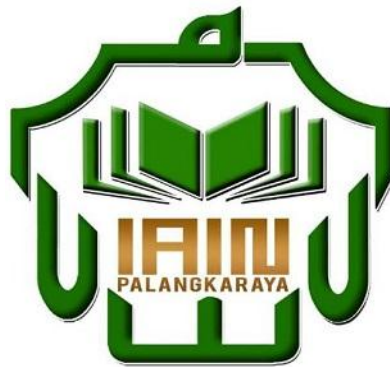


**PRAKTIK PENYALURAN MODAL
DARI RENTENIR KE PEDAGANG DI PASAR BESAR
PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

DITA AULIA
1202120201

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN 1439 H / 2017 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

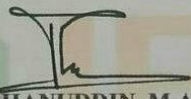
JUDUL : PRAKTIK PENYALURAN MODAL DARI
 RENTENIR KE PEDAGANG DI PASAR BESAR
 KOTA PALANGKA RAYA
NAMA : DITA AULIA
NIM : 1202120201
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM : EKONOMI SYARIAH
STUDI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

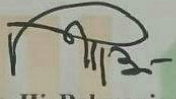
Palangka Raya, 10 November 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. JIRHANUDDIN, M.AG
 NIP. 195910091989031002


Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
 NIP: 195406311981032001


Mengetahui,

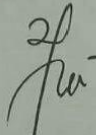
Dekan

Ketua

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah,


Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
 NIP: 195406311981032001


Itsla Yunisva Aviva M. E. Sy
 NIP: 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunaqasyahkan** Palangka Raya, 13 November 2017
Skripsi Saudari Dita Aulia Kepada,

Yth. Ketua Panitia *Munaqasyah*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wr

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

NAMA : Dita Aulia
NIM : 1202120201
Judul : **Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir ke Pedagang di Pasar Besar Kota Palangka Raya**

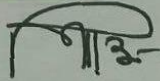
Sudah dapat *dimunaqasyahkan* untuk memperoleh gelar sarjana Sarjana Ekonomi (S.E). Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. JIRHANUDDIN, M.AG
NIP. 195910091989031002


Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP: 195406311981032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PRAKTIK PENYALURAN MODAL DARI
RENTENIR KE PEDAGANG DI PASAR BESAR KOTA PALANGKA
RAYA** oleh Dita Aulia NIM: 1202120201 telah dimunaqasyahkan pada Tim
Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 November 2017

Palangka Raya, 17 November 2017

Tim Penguji:

1. **M. Zainal Arifin, M.Hum** (.....)
Ketua Sidang/Anggota
2. **Ali Sadikin, M. SI** (.....)
Anggota
3. **Dr. Jirhanuddin, M. Ag** (.....)
Anggota
4. **Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI** (.....)
Sekertaris/Anggota

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP: 195406311981032001

PRAKTIK PENYALURAN MODAL DARI RENTENIR KE PEDAGANG DI PASAR BESAR PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh : Dita Aulia

Penelitian ini dilatar belakangi atas apa yang terjadi di Pasar Besar kota Palangka Raya, dimana di lokasi tersebut masih terjadi transaksi bisnis yang dilarang dalam syari'at khususnya dilakukan para rentenir yang memberikan pinjaman modal kepada para pedagang di Pasar Besar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana praktik penyaluran modal dari rentenir ke pedagang yang ada di Pasar Besar Palangka Raya? (2) Bagaimana pandangan pedagang terhadap praktik penyaluran modal di Pasar Besar Palangka Raya? (3) Mengapa pedagang tertarik dengan peminjaman modal dari rentenir yang ada di Pasar Besar Palangka Raya?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berfokus pada para pedagang yang meminjam modal pada rentenir, objek dari penelitian ini adalah praktik penyaluran modal yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan kegiatan penyaluran modal, pandangan pedagang yang menjadi peminjam modal, dan alasan pedagang tertarik meminjam modal pada rentenir. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Burhan Bungin.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan: 1) praktik penyaluran modal di pasar besar Palangka Raya biasanya para rentenir ada yang datang langsung menawarkan pinjaman dan ada juga yang mendatangi rentenir dengan cara komunikasi langsung atau melalui media handphone. Rata-rata para rentenir mengambil keuntungan 10-20% dari pinjaman modal awal. Praktik penyaluran modal yang dijelaskan di atas tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam syariat Islam karena tidak diperbolehkan meminjamkan harta kepada orang lain dengan mengharap imbalan. 2) pandangan para pedagang terhadap praktik penyaluran modal dari rentenir sangat membantu untuk mengembangkan usaha mereka dengan tidak perlu memenuhi persyaratan peminjaman dan tidak repot mengembalikan pinjaman dari rentenir yang melakukan penagihan keliling, namun disisi lain juga merasa dirugikan dengan alasan seperti tidak dapat melihat pencatatan angsuran dan sanksi sosial yang pedagang rasakan apabila tidak dapat melunasi pinjaman dalam tempo waktu yang sudah disepakati. 3) alasan pedagang meminjam pada rentenir karena kesibukan dan merasa repot dengan persyaratan pinjam meminjam di lembaga keuangan yang menjadikan para pedagang lebih memilih rentenir. Serta masalah terhimpit dana dan terburu-buru ingin mendapatkan modal secara instan.

Kata kunci : Penyaluran, Modal, Rentenir dan Pedagang

CAPITAL DISTRIBUTION PRACTICE OF RENTENIR TO TRADERS IN THE MARKET

BIG Palangkaraya

ABSTRACT

By: Dita Aulia

The background of this research for what happened in the Great Market town of Palangkaraya, where in these locations are still going on business transactions that are prohibited in Shari'ah especially do the rentenir who provide capital loans to traders at Pasar Besar. The problems of this study were (1) How does the practice of capital distribution of rentenir to traders in Pasar Besar Palangka Raya? (2) What does the merchant to the capital distribution practices in the Great Market Palangka Raya? (3) Why traders interested in borrowing capital from rentenir in Pasar Besar Palangka Raya?.

This type of research is descriptive qualitative research. Subjects in this study focuses on traders who borrow capital at rentenir, the object of this study is the practice of capital distribution related to the problem implementation of capital distribution, the views traders who are borrowers of capital, and the reason for traders interested in rentenir borrowed capital. Data collection techniques researchers used the method of observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique the researchers used the analytical techniques developed by Burhan Bungin.

Based on the results of the study states: 1) the practice of capital distribution in major markets Palangka Raya usually the rentenir nothing comes directly offers loans and some that come rentenir by means of direct communication or through mobile media. The average of the rentenir take advantage of 10-20% of the initial capital loan. Practice capital distribution described above is not in accordance with what is taught in Islamic law because it is not allowed to lend their assets to others in return. 2) the views of the traders on the practice of capital distribution of rentenir help to develop their businesses do not need to meet the requirements of the loan and do not bother to return the loan of rentenir who calculated the circumference, but on the other hand also feel aggrieved by such reason can not see the recording of installments and social sanctions that traders feel when they can not repay the loan within the agreed time. 3) The reason traders borrow in rentenir because of the rush and feel bothered by the terms of lending and borrowing in the financial institution that makes traders prefer rentenir. And the issue of funding and squeezed in a hurry to get instant capital.

Keywords: Distribution, Modal, Rentenir and Traders

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti haturkan kepada Allah SWT, bahwa atas rida dan inayah-Nya jualah peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, seluruh keluarga, kerabat, sahabat, pengikut hingga ummat beliau sampai akhir zaman, amiin.

Skripsi ini berjudul: “PRAKTIK PENYALURAN MODAL DARI RENTENIR KE PEDAGANG DI PASAR BESAR PALANGKARAYA”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna peningkatan dan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Terima kasih peneliti haturkan atas segala sarana dan prasarana yang disediakan untuk kami selama kuliah di IAIN Palangka Raya.

Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dalam memimpin IAIN Palangka Raya agar semakin maju dan terus maju.

2. Dra. H. Rahmaniar, MSI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih peneliti haturkan kepada beliau atas semua bimbingan, arahan, saran, motivasi, kesabaran dan segala pelayanan yang diberikan kepada kami di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Semoga dengan adanya gedung perkuliahan yang baru, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semakin maju dan diminati para pegiat ilmu-ilmu Ekonomi Islam.
3. Dr. Jirhanuddin, M.AG, selaku Pembimbing I. Terima kasih peneliti haturkan atas segala bimbingan, arahan, nasehat dan motivasi. Semoga beliau beserta keluarga besar selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Amiin.
4. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya seluruhnya, yang mana telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mengamalkan ilmu-ilmunya kepada peneliti. Semoga Allah SWT, melipat gandakan amal kebaikan beliau semua. Amiin.
5. Semua teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan khususnya mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2012 yang telah membantu, menyemangati, menghargai, memberikan arahan dan saran kepada peneliti.

6. Semua pihak yang berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT, melimpahkan anugerah rahman, rahim dan ridho-Nya, serta cahaya surga-Nya, pada kita semua sebagai ummat Rasulullah SAW, sehingga kita memiliki hati bersih, lapang dan dipenuhi oleh aura cinta-kasih-Nya. Amiin. Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berserah diri. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Amiin

Palangkaraya, 10 November 2017

Peneliti,

Dita Aulia

PERNYATAAN ORISINALITAS



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PRAKTIK PENYALURAN MODAL DARI RENTENIR KE PEDAGANG DI PASAR BESAR PALANGKARAYA** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 10 November 2017

Yang Membuat Pernyataan,



DITA AULIA
NIM. 1202120201

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maa-idah[5]2)

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV.Putra Abadi, 2003,
h. 156.

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

- ✚ Ayah dan Ibuku tercinta, yang selalu mengampuni kesalahanku, menyayangiku, mendidikku dengan seluruh kemampuan beliau, mengajarkanku arti penting kerja keras tanpa pamrih berjuang menghidupi dan menyekolahkan kami, yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan dunia akhirat semua anak-anaknya serta do'a restunya kepada kami.
- ✚ Kakek, nenek dan Ua(kakak dari ibu) yang tersayang, yang sudah merawat Dita sejak kecil, terimakasih sudah mendidik saya dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih yang sudah mengorbankan segalanya harta, kasih sayang dan seluruh tenaga. Serta mendo'a restunya
- ✚ Kakakku Ilham Khalid dan adikku Nurul Azrina yang tersayang, serta adik sepupuku Naura Renita Goey terima kasih untuk semangat, do'a serta kasih sayang yang kalian berikan.
- ✚ Sahabat-sahabat terbaikku Ida Royani, Ismy Hariyati, Deppi Andrianie, Wahidah Indratmi dan Nurur Rizkia yang selalu memberi semangat meskipun banyak hal suka maupun duka yang kita lewati bersama.
- ✚ Teman-teman Grup Tidak Jelas yang rasanya sudah seperti keluarga Hidayati, Noor Azizah, Dwi Meilani, Aldi Pratama, Ammy, Naila Rahmawati, Septa Rahmat, Ka ozan, Ka Eka, Nana Tauran Siddik, Khairil Anwar.
- ✚ Keluarga besar INSTANUSANTARA Palangka Raya yang selalu memberikan energy positif serta semangatnya khususnya saudari saya Rini Andriani dan Ilham.
- ✚ Keluarga besar LSBM (Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa) IAIN Palangka Raya yang rasanya sudah seperti keluarga sendiri yang selalu mendukung saya dalam segala hal.

✚ Serta teman-teman seperjuangan Ekonomi Syari'ah angkatan tahun 2012
terkhusus Hidayati dan Noor Azizah, Syarifah Khairunnisa serta suami yang
sudah seperti saudara sejak awal masuk dibangku kuliah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penelitian	6

BAB II PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori.....	12
1. Pengertian Praktik	12
2. Pengertian Penyaluran/Distribusi	12
3. Modal	16
a. Pengertian Modal	16
b. Macam-macam Modal	19
4. Bentuk-bentuk Penyaluran Modal.....	23
a. Penyaluran Modal Bank Konvensional.....	23
b. Penyaluran Modal Bank Syari'ah	25

c. Rentenir	28
5. Pasar	30
6. Ekonomi Islam	34
7. <i>Qardh</i> (Utang Piutang).....	36
a. Pengertian <i>Qardh</i>	36
b. Rukun <i>Qardh</i>	37
c. Syarat-syarat <i>Qardh</i>	38
d. Dasar Hukum <i>Qardh</i>	39
e. Ketentuan <i>Qardh</i>	42
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
C. Subjek dan Obyek Penelitian	48
1. Subjek Penelitian	48
2. Objek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Metode Pengabsahan Data	51
F. Teknik analisis data	52

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Letak Geografis Kota Palangka Raya	54
2. Gambaran Pasar Besar Kota Palangka Raya.....	56
B. Pemaparan Data	58
1. Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir ke Pedagang di Pasar Besar	58
2. Pandangan Pedagang Terhadap Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir di Pasar Besar	72
3. Alasan Pedagang Tertarik dengan Peminjaman Modal dari Rentenir yang ada di Pasar Besar	77
C. Analisis Data	82
1. Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir ke Pedagang di Pasar Besar	82
2. Pandangan Pedagang Terhadap Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir di Pasar Besar	85
3. Alasan Pedagang Tertarik dengan Peminjaman Modal	

dari Rentenir yang ada di Pasar Besar	87
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

TABEL 1 PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU	11
TABEL 2 LUAS WILAYAH KOTA PALANGKA RAYA.....	55
TABEL 3 KECAMATAN DAN KELURAHAN, JUMLAH RW DAN RT DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA	55
GAMBAR 1 PETA PEMIKIRAN (<i>MIND MAP</i>) PENELITIAN	45

DAFTAR SINGKATAN

SWT	: <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW	: <i>Shallallahu 'alaihi Wa sallam</i>
RA	: <i>Radiallahu Anha</i>
QS	: Qur'an Surah
UU	: Undang-undang
H	: Halaman
HR	: Hadis Riwayat
IAIN	: Institut Agama Islam Negri
Rp.	: Rupiah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet

س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	L	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	em
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta'aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti solat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
---------------	---------	----------

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keinginan untuk mendapatkan jaminan ekonomi merupakan salah satu fitrah manusia. Dalam sebuah masyarakat distribusi sumberdaya dan komoditas diatur oleh pemerintah, yang menjalankan seluruh urusan masyarakat berdasarkan pandangan hidup tertentu yang ditetapkan oleh para pemimpin. Pada situasi yang dihadapi sekarang ini pandangan hidup yang dihadapi adalah kapitalisme. Sebagai konsekuensinya, seluruh masyarakat diikat dan diatur oleh sistem yang berlaku. Mau tidak mau masyarakat harus memenuhi seluruh kebutuhan ekonominya sesuai kerangka sistem tersebut.¹

Salah satu alat penjamin untuk mencapai sistem tersebut adalah dibutuhkannya jembatan penghubung yang dapat membantu memecahkan permasalahan ekonomi di masa sekarang. Yakni penyaluran, dalam hal transaksi penyaluran adalah media penghubung agar dapat memudahkan percepatan sistem pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

Penyaluran disini dapat diartikan secara khusus adalah orang atau lembaga yang memiliki harta lebih secara finansial dan mau menjadikan hartanya sebagai alat pinjaman bagi masyarakat secara luas yang membutuhkan (modal) untuk mengembangkan usaha mereka yang berifat pribadi atau kelembagaan.

¹Jalal al-Ansasi (ed), *mengenal Sistem Islam dari A sampai Z*, terjemah: Abu Faiz, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004, h.131.

Modal adalah “alat produksi yang diproduksi” atau dengan kata lain “alat produksi buatan manusia”. Modal meliputi semua barang yang diproduksi tidak untuk dikonsumsi, melainkan untuk produksi lebih lanjut. Mesin, peralatan, alat-alat pengangkutan, proyek irigasi seperti kanal dan dam, persediaan bahan mentah, uang tunai yang ditanamkan di perusahaan, dan sebagainya, semuanya itu adalah contoh-contoh modal. Jadi, modal adalah kekayaan yang didapatkan oleh manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut.²

Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa modal sangat diperlukan untuk membangun sebuah usaha. Modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Jika orang tidak menggunakan alat dan mesin dalam pertanian, melainkan menambang dan melakukan pekerjaan manufaktur selalu menggunakan tangan mereka saja, maka produktivitas akan menjadi amat rendah. Demikianlah manusia senantiasa menggunakan peralatan dalam kerja produktif mereka.³

Modal menempati posisi penting dalam proses pembangunan ekonomi maupun dalam penciptaan lapangan kerja. Selain meningkatkan produksi, *employment* juga akan meningkat jika barang-barang modal seperti bangunan dan mesin diproduksi dan jika kemudian digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.⁴

²Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2014, h.201.

³*Ibid.*, h.202.

⁴*Ibid.*, h.203.

Pemberian modal sendiri ada beragam bentuk yaitu seperti penyaluran modal konvensional, islami dan penyaluran bentuk lain. Pada umumnya penyaluran modal konvensional dan islami sama memberikan pinjaman asal si peminjam mampu memenuhi persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan salah satunya seperti adanya penjamin dana, sehingga si peminjam dapat dilihat kelayakannya apakah layak atau tidak diberikan pinjaman.

Penyaluran modal bentuk konvensional lebih diidentikkan dengan biaya atau bunga yang akan dikenakan sebagai imbalan dari uang modal. Sedangkan penyaluran modal islami dengan berdasarkan penyertaan modal atau kerjasama menggunakan prinsip bagi hasil, dalam perbankan syariah hal ini dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *Aqd Al-musyarakah*, *Aqd Al-mudharabah*, *Aqd Al-muzara'ah* dan *Aqd Al-musaqah*.

Penyaluran modal dalam bentuk lain yaitu seperti yang sering kita temukan pada masyarakat umum penawaran-penawaran pinjaman uang dari masyarakat ke masyarakat, atau yang sering kita kenal dengan istilah rentenir. Akan tetapi bahasa dalam masyarakat bukan rentenir tetapi tukang kredit. Bertransaksi dengan rentenir disini menurut sebagian orang sangat memudahkan karena tidak perlu melalui tahapan-tahapan dan persyaratan-persyaratan dari lembaga pinjaman yang bisa dikatakan menyulitkan bagi masyarakat.

Memanfaatkan jalan dari kemudahan bertransaksi secara informal, bisnis pinjaman ala rentenir ini dapat bersifat terbuka, baik rentenir maupun nasabahnya mampu membawa hubungan bisnis hutang mereka kearah hubungan sosial, dengan rentenir tentunya memiliki pengaruh kuasa terhadap nasabahnya.

Kuasa rentenir bisa seperti memutuskan secara sepihak besaran bunga dari pinjaman pokok yang diminta oleh debiturnya. Model-model pembayarannya pun menjadi hak eksklusif rentenir itu sendiri dalam mengatur pelunasan pinjaman tersebut.⁵

Kebanyakan masyarakat yang masih memiliki modal terbatas dan tidak memahami proses dari perbankan meskipun bunganya cukup besar. Lebih memilih meminjam modal dengan rentenir karena prosedur peminjamannya tidak berbelit-belit, uang pinjaman bisa keluar dalam hitungan menit hanya dengan percakapan sederhana. Hal yang demikian tidak terhidar dari lingkungan sekitar yaitu pada pedagang yang ada di Pasar Besar Palangka Raya.

Pedagang di Pasar Besar Palangka Raya tertarik dengan cara yang demikian karena terbilang memudahkan bagi mereka. Bahkan mereka dapat menerima pinjaman modal tersebut langsung secara tunai. Namun sebelum transaksi itu berakhir, mereka sudah memiliki perjanjian satu sama lain mengenai berapa total pengembalian dan berapa angsuran yang harus dibayarkan.

Praktik peminjaman modal seperti di gambarkan di atas, cukup menguntungkan kedua belah pihak baik si penyalur modal maupun peminjam modal karna disatu sisi si penyalur diuntungkan dengan lebihnya bayaran si peminjam dan disisi lain si peminjam juga diuntungkan dengan mendapat pinjaman. Dalam hal ini kita tidak dapat memihak salah satunya mana yang benar dan salah, akan tetapi dapat ditinjau dari tanggapan berbagai pihak karena tidak

⁵Eksistensi rentenir dalam pasar tradisional A, https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=penyaluran+modal+dari+rentenir+pdf, Tanggal: 05 Oktober 2016.

akan tercipta suatu produksi tanpa adanya permintaan para konsumen. Namun apapun alasannya hal tersebut tetap harus ditinjau dari pandangan ekonomi syariah. Untuk mengetahui lebih dalam peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul **“PRAKTIK PENYALURAN MODAL DARI RENTENIR KE PEDAGANG DI PASAR BESAR PALANGKARAYA”**

B. Rumusan Masalah

Pada fenomena di atas, akan menimbulkan berbagai macam rumusan masalah yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana praktik penyaluran modal dari rentenir ke pedagang yang ada di Pasar Besar Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pandangan pedagang terhadap praktik penyaluran modal dari rentenir di Pasar Besar Kota Palangka Raya?
3. Apa alasan tertarik dengan peminjaman modal dari rentenir yang ada di Pasar Besar Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, akan menimbulkan beberapa tujuan dalam penelitian, diantaranya:

1. Untuk mengetahui secara pasti mengenai praktik penyaluran modal dari rentenir ke pedagang yang ada di Pasar Besar Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pandangan pedagang terhadap praktik penyaluran modal dari rentenir di Pasar Besar Kota Palangka Raya.

3. Untuk mengetahui alasan pedagang tertarik dengan peminjaman modal dari rentenir yang ada di Pasar Besar Kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis diantaranya:

1. Sebagai bahan informasi atau bahan untuk penelitian lain yang ingin menggali permasalahan yang sama dengan aspek yang berbeda;
2. Sebagai bahan masukan serta pengetahuan dalam memahami praktik penyaluran modal dari rentenir ke pedagang dalam peningkatan ekonomi Islam;
3. Sebagai pengetahuan dalam menggali fenomena maupun inovasi dalam budaya masyarakat secara luas;
4. Sebagai pengetahuan yang dapat memberikan informasi bagi semua kalangan, dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam;
5. Menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini;
6. Sebagai bahan pustaka untuk menambah wawasan khasanah pengembangan keilmuan perpustakaan IAIN Palangka Raya, terutama dalam bidang ekonomi syariah.

E. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini secara penyusunan sistematis, maka peneliti membaginya dalam beberapa bab yang terdiri dari:

- Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penelitian.

- Bab II Kajian Pustaka, di dalam bab ini berisi tentang Penelitian Terdahulu (Studi Pustaka), Kerangka Teori meliputi: Pengertian Praktik, Penyaluran, Dana, Modal, Macam-macam Modal, Bentuk-bentuk Penyaluran Modal, Pengertian Pasar, Pengertian *Qardh*.

- Bab III Metodologi Penelitian, didalam bab ini berisi tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Subyek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

- Bab IV Pembahasan, dalam Bab ini terdapat gambaran lokasi penelitian, membahas deskripsi hasil penelitian tentang praktik penyaluran modal di pasar besar dan analisis data mengenai praktik penyaluran modal di pasar besar palangkaraya, yakni menjawab dari rumusan masalah yang sudah ada.

- Bab V Penutup, dalam Bab ini peneliti menyimpulkan isi penelitian secara menyeluruh dengan berbagai saran yang dianggap perlu untuk diperhatikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terhadap tinjauan pustaka, peneliti menemukan ada beberapa judul penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Tiga dari penelitian itu adalah:

Deni Insan Kamil (2015), “Peran Rentenir Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Simalungun (Studi Kasus : Pedagang Di Pasar Kecamatan Raya)” dan isi rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana pengaruh rentenir terhadap kesejahteraan pedagang pasar tradisional di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta? (2) Mengapa para pedagang tradisional di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta tergiur melakukan pinjaman uang melalui rentenir?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentenir di Pasar Legi Yogyakarta memiliki pengaruh terhadap kondisi kesejahteraan para pedagang pasar. Partisipasi rentenir dengan peminjaman uang berfungsi untuk menutup segala kekurangan kebutuhan para pedagang. Bisa dikatakan bahwa, meskipun rentenir memberi bunga yang tinggi, akan tetapi mereka sedikit lebih membantu untuk mencukupi kondisi

keuangan tersebut. Adanya uang sebagai alat pembayaran bisa dijadikan pedagang sebagai suatu hal yang dapat mengubah kondisi kesejahteraan mereka.⁶

Anisa Qodarini (2013), “Rentenir dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi Tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede)” dan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana interaksi rentenir dan para pedagang yang menjadi nasabah di Pasar Kotagede? (2) Mengapa pedagang muslim lebih memilih meminjam uang pada rentenir?. Dari hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa rentenir di Pasar Kotagede memiliki keyakinan bahwa para pedagang masih sangat meminati kredit mereka, sehingga cara yang dilakukan untuk menarik nasabah dilakukan dalam porsi sewajarnya, yakni mempertahankan kefleksibilitas syarat serta proses pembayaran dan tetap berinteraksi secara intens dengan pedagang. Pedagang muslimpun memilih rentenir sebagai solusi masalah keuangan mereka karena hal tersebut, serta kecenderungan mereka dalam mengajukan kredit kepada banyak pihak.⁷

Nurhidayati (2012), “Pelaksanaan Transaksi Peminjaman Uang Kepada Rentenir Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Menurut Tinjauan Ekonomi Islam”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan Transaksi Peminjaman uang kepada rentenir? (2) Bagaimana persepsi peminjaman terhadap praktik uang kepada rentenir? (3) Bagaimana Pandangan

⁶ Deni Insan Kamil, “Peran Rentenir Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Simalungun (Studi Kasus : Pedagang Di Pasar Kecamatan Raya)”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/17822/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015.

⁷ Anisa Qodarini, “Rentenir dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi Tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede)”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/7408/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013.

Ekonomi Islam terhadap Pelaksanaan Peminjaman uang dengan Rentenir?. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan peminjaman uanga dengan rentenir tidak bertentangan dengan syari'at Islam karena tidak mengandung unsur riba yang diharamkan yaitu tidak memberatkan, dan berlipat ganda walaupun dipergunakan untuk kebutuhan produktif. Selanjutnya masyarakat meminjam uang dengan rentenir adalah karena kebutuhan akan modal dagang, modal merupakan sesuatu yang vital dalam perdagangan, kekurangan akan mengakibatkan kesulitan. Oleh karena itu kebutuhan modal termaksud ke dalam hajat dan hajat mengakibatkan boleh melakukan sesuatu yang sebelumnya dilarang karena terpaksa. Perekonomian dari transaksi ini kurang baik walaupun masyarakat menggunakan uang pinjaman untuk kebutuhan produktif tetapi tidak ada peningkatan dalam perekonomian keluarga semenjak meminjam kepada rentenir, dan sedikit kesulitan dalam pengembalian uang cicilan.⁸

⁸ Nurhidayati, "*Pelaksanaan Transaksi Peminjaman Uang Kepada Rentenir Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*", http://repository.uin-suska.ac.id/1599/1/2012_201255EI.pdf, Skripsi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2012.

Tabel 1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Deni Insan Kamil (2015), “Peran Rentenir Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Simalungun (Studi Kasus : Pedagang Di Pasar Kecamatan Raya)”.	Membahas pinjam meminjam antara rentenir dan pedagang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh rentenir terhadap kesejahteraan pedagang pasar, serta memperoleh jawaban akan faktor-faktor yang menyebabkan pedagang pasar memilih rentenir sebagai langkah untuk melakukan pinjaman uang.
2.	Anisa Qodarini (2013), “Rentenir dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi Tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede)”	Membahas pinjam meminjam antara rentenir dan pedagang	Lokasi penelitian yang dilakukan oleh saudari Anisa Qonita bertempat di Pasar Legi Kotagede. Sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Pasar Besar Kota Palangka Raya.
3.	Nurhidayati (2012), “Pelaksanaan Transaksi Peminjaman Uang Kepada Rentenir Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Menurut Tinjauan Ekonomi Islam”	Membahas pinjam meminjam antara rentenir dan pedagang	Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu <i>deskriptif analitik, deduktif, dan induktif</i> , yaitu untuk mencari fakta dan gejala –gejala yang ada dilapangan.

Sumber: Dibuat oleh Penulis pada Tanggal: 8 September 2016

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Praktik

Praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori, pelaksanaan pekerjaan, perbuatan menerapkan teori.⁹ Sedangkan menurut Komaruddin “Praktik merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori”.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan praktik adalah kerja nyata yang diambil dari berbagai sumber teori yang dikumpulkan dan dilakukan secara bertahap maupun secara langsung sesuai dengan pedoman yang dikatakan pada teori.

2. Pengertian Penyaluran/Distribusi

Pe.nya.lur.an yaitu proses, cara, perbuatan menyalurkan.¹¹ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia penyaluran adalah distribusi (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Menurut Winardi, Saluran distribusi merupakan suatu kelompok perantara yang

⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan BALAI PUSTAKA, 2005, h.892.

¹⁰Komaruddin yang dikutip oleh S Abu, Eprints.uny.ac.id/storage/emulated/0/Download/BAB2-08404241023.pdf, Tanggal: 27 September 2017.

¹¹Kamus Sabda, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*, [Http://kamus.sabda.org/kamus/penyaluran](http://kamus.sabda.org/kamus/penyaluran), Tanggal: 30 September 2016.

berhubungan erat satu sama lain dan yang menyalurkan produk-produk kepada pembeli.¹² Menurut Warren J. Keegan, Saluran Distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri.¹³

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa yang dimaksud dengan penyaluran secara umum adalah kegiatan menyelenggarakan, mengurus (proses) penyaluran suatu hasil produksi barang atau jasa dari produsen ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sedangkan distribusi menurut perspektif Islam memiliki makna yang lebih luas cangkupannya, mulai mengikuti dari peraturan atau cara kepemilikan dalam distribusi, unsur-unsur produksi, dan sumber-sumber barang atau jasa.¹⁴ Dari beberapa pengertian Penyaluran/distribusi diatas peneliti lebih memfokuskan pada penyaluran/distribusi modal pada kegiatan pedagang. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa yang dimaksud dengan penyaluran/distribusi merupakan sikap atau prilaku dalam proses berjalannya suatu transaksi yang bertugas sebagai perantara terhadap peminjaman modal pada rentenir.

¹² Winardi yang dikutip oleh Syauqi ulun, *Distribusi dalam Perspektif Islam*, http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.kompasiana.com/paijouqi/distribusi-dalam-perspektif-islam_57fe4106b47a61c11f96abca&ei=XOTzcJOz&lc=id-ID&s=1&m=925&host=www.google.co.id&ts=1505796163&sig=ANTY_L2vDLvYabTrKKwQo3JBRnmjl0JSfg, Tanggal: 19 September 2017.

¹³ Warren J. Keegan yang dikutip oleh Syauqi ulun, *Distribusi dalam Perspektif Islam*, http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.kompasiana.com/paijouqi/distribusi-dalam-perspektif-islam_57fe4106b47a61c11f96abca&ei=XOTzcJOz&lc=id-ID&s=1&m=925&host=www.google.co.id&ts=1505796163&sig=ANTY_L2vDLvYabTrKKwQo3JBRnmjl0JSfg, Tanggal: 19 September 2017.

¹⁴ Rozalinda, *EKONOMI ISLAM Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014, h.131.

Menurut Yusuf Qaradhawi, distribusi dalam ekonomi kapitalis terfokus pada pasca produksi, yaitu pada konsekuensi proses produksi bagi setiap proyek dalam bentuk uang ataupun nilai, lalu hasil tersebut didistribusikan pada instrumen-instrumen produksi, yaitu:

- 1) Upah, yaitu upah bagi pekerja, dan sering kali dalam hal upah.
- 2) Bunga, yaitu bunga sebagai imbalan dari uang modal (*interest on capital*) yang diharuskan pada pemilik proyek.
- 3) Sewa, yaitu ongkos untuk sewa tanah yang dipakai untuk proyek; dan
- 4) Keuntungan, yaitu keuntungan (*profit*) bagi pengelola yang menjalankan pengelolaan.¹⁵

Akibat dari perbedaan andil dalam produksi oleh masing-masing individu, berbeda pula pendapatan yang didapat oleh masing-masing individu tersebut. Dari keempat instrumen tersebut, bunga merupakan instrumen yang ditolak dalam Islam. Para ulama telah sepakat bahwa bunga itu diharamkan. Terhadap ketiga instrumen lainnya, seperti upah, sewa dan keuntungan dibolehkan selama terpenuhi syarat-syaratnya.¹⁶

Distribusi dalam ekonomi Islam didasarkan pada nilai-nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting, yaitu nilai kebebasan dan nilai keadilan.¹⁷

- 1) Keadilan, dalam islam merupakan pondasi yang kokoh meliputi semua ajaran dan hukum Islam. Persoalan yang menjadi perhatian Islam dalam keadilan adalah pelarangan berbuat kezaliman. Ketidakseimbangan distribusi kekayaan adalah sumber dari semua konflik individu dan

¹⁵*Ibid.*,h.133.

¹⁶*Ibid.*,

¹⁷*Ibid.*,h.135.

sosial. Untuk itu, agar kesejahteraan sosial dapat diwujudkan, penerapan prinsip keadilan ekonomi merupakan suatu keharusan.¹⁸

- 2) Kebebasan, adalah suatu nilai yang utama dalam bidang distribusi kekayaan. Menurut al-Qaradhawi pembolehan dan pengakuan kepemilikan secara peribadi merupakan bukti dan jaminan pertama dari kebebasan yang ada dalam ekonomi Islam. Namun, sesungguhnya kebebasan yang disyariatkan Islam dalam ekonomi bukanlah kebebasan mutlak tanpa batas seperti yang terdapat dalam sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, melainkan kebebasan yang terkendali. Setiap hasil usaha seorang muslim dapat menjadi miliknya menjadi motivasi yang kuat bagi dirinya untuk melakukan aktivitas ekonomi. Ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencari kekayaan. Kekayaan tidak akan ada artinya, kecuali dengan memberikan pengakuan hak kepemilikannya.¹⁹

3. Modal

a. Pengertian Modal

Modal adalah kekayaan yang dipakai untuk menghasilkan kekayaan lagi. Dia adalah “alat produksi yang diproduksi” atau dengan kata lain “alat produksi buatan manusia”. Modal meliputi semua barang yang diproduksi tidak untuk dikonsumsi, melainkan untuk produksi lebih lanjut. Mesin, peralatan, alat-alat pengangkutan, proyek irigasi seperti kanal dan dam, persediaan bahan mentah, uang tunai yang ditanamkan di

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹*Ibid.*,

perusahaan, dan sebagainya, semuanya itu adalah contoh-contoh modal. Jadi, modal adalah kekayaan yang didapatkan oleh manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut.²⁰

Pada umumnya, modal digolongkan menjadi modal tetap (*fixed capital*) dan modal kerja (*working capital*). Modal tetap mencakup barang produksi tahan lama yang digunakan lagi dan hingga tak dapat dipakai lagi. Bangunan dan mesin, peralatan, traktor dan truk, dan sebagainya, adalah contoh modal tetap. Adapun modal kerja berisi barang produksi sekali pakai seperti bahan mentah yang langsung habis sekali pakai saja.²¹

Modal tetap tidak berarti tetap ditempatkan. Ia disebut tetap karena uang yang dikeluarkan untuk membelinya ‘tetap’ saja selama jangka waktu yang panjang, sedangkan uang pembeli bahan mentah segera kembali setelah barang yang dihasilkan dari barang mentah tersebut terjual dipasar.²²

Modal menempati posisi penting dalam proses pembangunan ekonomi maupun dalam penciptaan lapangan kerja. Selain meningkatkan produksi, *employment* juga akan meningkat jika barang-barang modal seperti bangunan dan mesin diproduksi dan jika kemudian digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.²³

²⁰Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2014, h.201.

²¹*Ibid.*,

²²*Ibid.*, h.202.

²³*Ibid.*, h.203.

Demikianlah modal itu seperti darah dalam tubuh yang mengalir di segala lini industri serta terus berjalan demikian. Oleh karena demikian pentingnya peranan modal dalam produksi ini, maka Islam telah memberi banyak perhatian kepada modal ini. Al-Qur'an, di dalam ayat-ayat berikut ini berbicara mengenai penggunaan binatang ternak sebagai barang modal dalam produksi:

Q.S. an-Nahl [16]: 5-8

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٥ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ٦ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ ... ٧ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ... ٨²⁴

Artinya: Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri... Dan (dia telah menciptakan) kuda, baghal²⁵ dan keledai agar kamu menungganginya...²⁶

Q.S. an-Nahl [16]: 66

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَمِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّرْبِ بَيْنَ ٦٦²⁷

Artinya: Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan

²⁴ Q.S An-nahl(16):5-8.

²⁵ Baghal adalah peternakan kuda dan kedelai.

²⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV.Putra Abadi, 2003,

h.403.

²⁷ Q.S An-nahl(16):66.

darah, yang mudah ditelan oleh orang-orang yang meminumnya.
²⁸

Q.S. *an-Nahl*[16]: 80

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا
يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمِئَاتًا إِلَى
حِينَ ٨٠ ²⁹

Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu inta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).³⁰

Demikianlah, di dalam ayat-ayat tersebut di atas, Al-Qur'an merujuk kepada berbagai manfaat binatang ternak dan kuda sebagai faktor produksi seperti transportasi, produksi susu, *wool*, dan kulit binatang.³¹

'Umar, seorang sahabat besar Nabi dan khalifah kedua dari khulafaur rasyidin, sering menasihati para penerima jatah maupun gaji dari negara agar mereka membeli kambing atau ternak lainnya, agar mereka dapat meningkatkan modal serta meninggalkan harta bagi anak-anaknya jika ia meninggal kelak.³²

b. Macam-macam Modal

1) Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari

²⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*..., h.411.

²⁹ Q.S An-nahl(16):80.

³⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*..., h.414.

³¹ Muhammad Sharif CHaudhry, *Sistem Ekonomi* ..., h.203.

³² *Ibid.*,h.204.

tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah³³:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas;
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya ;
- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal Asing (Pinjaman)

³³ F. Erlina, <http://eprints.uny.ac.id/8760/3/bab%20%20-08404244001.pdf>, Tanggal:11 September 2017.

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari³⁴:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah;
- b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan

³⁴ F. Erlina, <http://eprints.uny.ac.id/8760/3/bab%20%20-08404244001.pdf>, Tanggal: 11 September 2017.

adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi;
- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung;
- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan

modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).³⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.³⁶

4. Bentuk-bentuk Penyaluran modal

Adapun bentuk-bentuk penyaluran modal yang dimaksudkan peneliti adalah seperti penyaluran modal dari Bank Konvensional, penyaluran modal dari Bank Syariah, dan non lembaga (rentenir).

a. Penyaluran Modal Bank Konvensional

Pinjaman dana dari bank sering disebut kredit. Bank yang memberikan kredit disebut kreditur, sedangkan orang atau perusahaan yang menerima kredit disebut dengan debitur. Secara umum persyaratan untuk mendapatkan kredit dari bank meliputi identitas diri yang lengkap, keterangan penghasilan, jenis pekerjaan, bidang usaha, dan tujuan penggunaan dana. Bank juga dapat meminta nasabah untuk memberikan barang sebagai jaminan untuk pengembalian kredit. Misalnya sertifikat tanah dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) milik nasabah. Atas dasar dokumen tersebut, bank kemudian menilai kelayakan nasabah dalam menerima kredit yang diajukan.³⁷

³⁵ Jackie ambadar yang dikutip oleh F. Erlina, <http://eprints.uny.ac.id/8760/3/bab%20%20-08404244001.pdf>, Tanggal: 11 September 2017.

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ Bank Indonesia, *DUNIA PERBANKAN Produk dan Jasa Perbankan*, Jakarta: PUSTAKA LEBAH, 2012, h.24.

Sebelum mengajukan kredit, nasabah harus memahami bahwa kredit yang diperoleh harus dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Selain itu, agar tidak timbul permasalahan dikemudian hari, nasabah perlu memastikan biaya dan bunga yang akan dikenakan oleh bank atas kredit yang diterima.³⁸ Biasanya Bank konvensional mematok bunga kredit sebesar 6-21%.

Kredit yang diberikan oleh bank konvensional terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank dalam menyalurkan dananya. Sebelum kredit dikururkan, bank terlebih dahulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi:

1. Kredit Investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang.

2. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek, yaitu tidak lebih dari satu tahun.

3. Kredit Perdagangan

³⁸*Ibid.*,

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar, memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya.

4. Kredit Produktif

Merupakan kredit yang bisa berupa investasi, modal kerja, atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

Agar penyaluran dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi bank, maka biaya yang dikeluarkan dalam penghimpunan dana harus lebih kecil dari pada penerimaan yang diperoleh dari penyaluran dana. Selisih antara tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga simpanan disebut dengan *spread*. Semakin efisien kinerja suatu bank, akan semakin kecil komponen-komponen yang ditambahkan pada tingkat bunga simpanan untuk membentuk tingkat bunga pinjaman. Dengan kata lain, besar kecilnya *spread* pada suatu bank dapat dijadikan indikator tingkat efisiensi atas kinerja suatu bank.³⁹

b. Penyaluran Modal Bank Syari'ah

Strategi penggunaan dana yang dihimpun harus dipersiapkan sebaik mungkin sesuai dengan tujuannya, yaitu:

- a) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dengan tingkat resiko yang rendah.
- b) Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga posisi likuiditas tetap aman.

³⁹Bank Konvensional,
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37121/4/Chapter%20II.pdf>, Tanggal: 05 Oktober 2016.

Alokasi penggunaan dana bank syariah menurut Arifin, pada dasarnya dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva, yaitu:

a) *Earning asset* (aktiva yang menghasilkan) adalah berupa investasi dalam bentuk:

- 1) Pembiayaan yang berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan yang berdasarkan penyertaan (*musyarakah*)
- 3) Pembiayaan yang berdasarkan prinsip jual-beli (*al-ba'i*)
- 4) Pembiayaan yang berdasarkan prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah wa iqtina' / ijarah muntahiah bi tamlik*)
- 5) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

b) *Non Earning Asset* (aktiva yang tidak menghasilkan) berupa:

- 1) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash asset*)
- 2) Pinjaman (*qard*)
- 3) Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris.⁴⁰

Secara umum, pembiayaan dengan dasar penyertaan modal atau kerjasama menggunakan prinsip bagi hasil, dalam perbankan syariah hal ini dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:

- a) *Aqd Al-musyarakah*
- b) *Aqd Al-mudharabah*
- c) *Aqd Al-muzara'ah*
- d) *Aqd Al-musaqah*

⁴⁰Arifin yang dikutip oleh Muhammad Firdaus, Sofiniyah Ghufon dkk, *Konsep & Implementasi BANK SYARIAH*, Jakarta: RENAISSAN, 2005, h.42.

Prinsip yang paling banyak dipakai dalam pembiayaan penyertaan modal adalah *al-musyarakah* dan *al-muḍharabah*, sedangkan *al-muẓara'ah* dan *al-musaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam saja.⁴¹

a) *Al-Musyarakah*

Musyarakah berasal dari kata *al-syirkah* yang berarti *al-ikhtilath* (pencampuran) atau persekutuan dua hal atau lebih, sehingga antara masing-masing sulit dibedakan. Sedangkan menurut istilah adalah akad persekutuan dalam hal modal, keuntungan dan *tasharruf* (pengelolaan). Jadi dapat disimpulkan bahwa *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian (*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Inti dari pola ini adalah, bank syariah dan Anda secara bersama-sama memberikan kontribusi modal yang kemudian digunakan untuk menjalankan usaha. Porsi bank syariah akan diberlakukan sebagai penyertaan dengan pembagian keuntungan yang disepakati bersama.⁴²

b) *Muḍharabah*

⁴¹Nurul Ichsan Hasan, *PERBANKAN SYARIAH (Sebuah Pengantar)*, Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2014, h.221.

⁴²*Ibid.*, h.222.

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

c) *Al-mużara'ah*

Al- mużara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan di pelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen. *Al-mużara'ah* seringkali diindentikkan dengan *mukha-rabah*. Di antara keduanya terdapat sedikit perbedaan sebagai berikut.

- *Mużara'ah* : benih dari pemilik lahan
- *Mukharabah* : benih dari penggarap.⁴³

d) *Al- musaqah*

Al-musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *al-mużara'ah* di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.⁴⁴

c. Rentenir

⁴³*Ibid.*, h.229.

⁴⁴*Ibid.*,h.230.

Rentenir berasal dari kata *rente*, yang artinya bunga atau *riba*.⁴⁵

Rentenir adalah orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang, melepas uang atau lintah darat.⁴⁶ Karena rentenir sering menawarkan pinjaman jangka pendek tanpa meminta jaminan apapun dan menarik bunga yang tinggi dari setiap kredit yang ia tawarkan.

Rentenir diibaratkan adalah sesosok kebutuhan yang memang dicari oleh masyarakat sebagai pilihan terakhir guna membantu menghidupkan jalannya ekonomi masyarakat dengan cara peminjaman modal usaha dan disatu sisi diibaratkan sebagai lintah darat yang juga merugikan masyarakat sebagai pengguna jasanya. Dengan demikian profesi rentenir sendiri antara dicaci tapi juga tidak mungkin untuk dimatikan, hal ini setidaknya memberi sebuah kekuatan tersendiri bagi bisnis rentenir untuk bisa hidup berdampingan didalam masyarakat.⁴⁷

Bila ditinjau dari segi fiqih, menurut Qardhawi bunga bank sama dengan *riba* yang hukumnya jelas-jelas haram. Suatu sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga (*riba*). Hanya sistem ekonomi islam yang dapat menggunakan modal dengan benar dan baik, karena dalam sistem ekonomi kapitalis dijumpai bahwa manfaat keuntungan teknik yang dicapai oleh ilmu pengetahuan hanya bisa dinikmati oleh segelintir orang saja. Bunga dalam ekonomi islam sangatlah dilarang dalam hukum Islam, karena bersifat

⁴⁵Annisa Hanif, Rentenir Sebagai Perilaku Menyimpang, <http://annisahafizhahuzdah.blogspot.co.id/2013/06/rentenir-sebagai-perilaku-menyimpang.html?m=1>. Tanggal: 11 Oktober 2016.

⁴⁶Kamus Besar..., h.949.

⁴⁷Eksistensi rentenir dalam pasar tradisional A, https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=penyaluran+modal+dari+rentenir+pdf, Tanggal: 11 Oktober 2016.

merusak, merampas kekayaan orang lain, merusak moralitas, melahirkan benih kebencian dan permusuhan, yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin.⁴⁸

Terkecuali menurut para ekonomi kapitalis yang menganggap bahwa bunga (*riba*) adalah tempat berputarnya sistem perbankan dan tanpa bunga ibarat hidup tanpa nyawa dan seluruh ekonomi akan lumpuh. Lain halnya dengan ekonomi Islam, praktik *riba* sangat menjauhkan manusia dari rahmat Allah diatas akhlakunya, agama, kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Malahan Allah akan mengadzab orang yang berbuat *riba* (rentenir) karena sesuatu yang ia lakukan sangatlah merugikan dan memberikan mafsadat bagi orang lain khususnya yang menjadi korban praktik rentenir.⁴⁹

Dalam ekonomi Islam sudah berulang kali dijelaskan, praktik rente (*riba*) adalah keuntungan dari berbagai pinjaman yang diharamkan. Di dalam syara' telah dijelaskan bahwa yang telah melarang *riba* dengan larangan yang tegas, berapapun jumlahnya, baik sedikit maupun banyak. Harta hasil *riba* hukumnya jelas-jelas haram.⁵⁰

5. Pasar

Menurut Stanton istilah pasar mengandung pengertian yang beragam-
ragam. Ada yang mendefinisikannya sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, barang atau jasa yang ditawarkan untuk dijual, dan terjadinya

⁴⁸Strategi BMT dan Praktik Rentenir Dalam Perspektif Ekonomi Islam, digilib.uinsby.ac.id/3252/8/Bab%202.pdf, Tanggal: 11 Oktober 2016.

⁴⁹*Ibid.*,

⁵⁰*Ibid.*,

perpindahan kepemilikan. Selain itu ada pula definisi yang menyatakan bahwa pasar adalah permintaan yang dibuat oleh sekelompok pembeli potensial terhadap suatu barang atau jasa.⁵¹

Arti sempit oleh para pengusaha sering diartikan sebagai pendistribusian, termasuk kegiatan yang dibutuhkan untuk menempatkan produk yang berwujud pada tangan konsumen rumah tangga dan pemakai industri. Pengertian lain adalah sebagai usaha untuk menyediakan dan menyampaikan barang dan jasa yang tepat pada orang-orang yang tepat dan promosi dan komunikasi yang tepat.⁵²

Pengertian-pengertian tersebut masih bersifat umum dan biasanya ditinjau dari sudut pandang ekonomika. Sedangkan pengertian yang lebih spesifik dan dari sudut pandang pemasaran adalah bahwa pasar terdiri atas semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia dan sanggup untuk melibatkan diri dalam proses pertukaran guna memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut.⁵³ Dengan demikian, besarnya pasar tergantung pada jumlah orang yang memiliki kebutuhan, mempunyai sumber daya yang diminati orang/pihak lain, dan bersedia menawarkan sumber daya tersebut untuk ditukar supaya dapat memenuhi keinginan mereka.

⁵¹ Stanton, et al., yang dikutip oleh Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: PENERBIT ANDI, 2008, h.59.

⁵² Sofjan Assauri, *MANAJEMEN PEMASARAN*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014, h.4-5.

⁵³ Istilah kebutuhan dibedakan dengan keinginan. Kebutuhan (*needs*) merupakan suatu keadaan merasa tidak memiliki kepuasan dasar tertentu. Orang membutuhkan makanan, pakaian, tempat tinggal, keamanan, harga diri, dan beberapa hal lain untuk bertahan hidup. Kebutuhan tidak diciptakan oleh masyarakat atau pasar, tetapi sudah merupakan kondisi manusiawi. Sedangkan keinginan (*wants*) adalah hasrat akan pemuas tertentu dari kebutuhan yang lebih mendalam. Orang Jepang butuh makan dan ingin *shushi* dan *shake*; orang Amerika butuh pakaian dan mungkin ingin jas *Pierre Cardin*; dan lain-lain. Pemasar dapat mempengaruhi keinginan konsumen. Selain itu, ada pula istilah permintaan (*demand*) yang berarti keinginan akan produk tertentu yang didukung dengan kemampuan dan kesediaan untuk membeli. Banyak orang yang ingin memiliki BMW, tetapi hanya sedikit yang mampu dan bersedia membelinya.

Tingkat permintan pasar yang dihadapi sebuah perusahaan tidaklah selalu konstan, tetapi ada delapan macam kemungkinan tingkat permintaan pasar. Untuk dibutuhkan tugas-tugas pemasaran tertentu untuk mengelolanya.

Pasar dibedakan berdasarkan tujuan pembeliannya menjadi dua macam, yaitu pasar konsumen akhir dan pasar organisasional (pasar bisnis). Pasar konsumen (akhir) terdiri atas setiap individu dan rumah tangga yang tujuan pembeliannya adalah untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau untuk dikonsumsi langsung. Perilaku pasar konsumen dipengaruhi oleh empat faktor utama, yakni budaya (kultur, sub kultur, dan kelas sosial), sosial (kelompok referensi, keluarga serta peran dan status), pribadi (usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri), dan psikologis (motivasi, persepsi, pengetahuan, serta kepercayaan dan pendirian). Semua ini memberikan petunjuk tentang bagaimana mencapai dan melayani para pembeli secara lebih efektif.

Ukuran suatu pasar tergantung pada jumlah pembeli yang berada pada pasar tersebut. Pembeli potensial memiliki tiga karakteristik pokok, yaitu mempunyai minat, penghasilan, dan akses. Berdasarkan ketiga karakteristik ini, ada lima level definisi pasar, yaitu:

- a. Pasar potensial (*potential market*), yaitu sekumpulan konsumen yang memiliki tingkat minat tertentu terhadap penawaran pasar tertentu. Misalnya, semua orang yang menyatakan berminat untuk membeli sebuah sepeda motor.

- b. Pasar yang tersedia (*available market*), yaitu sekumpulan konsumen yang memiliki minat, penghasilan, dan akses pada penawaran pasar tertentu. Dalam pasar yang tersedia, konsumen juga memiliki kemampuan (daya beli) untuk membeli sepeda motor. Selain itu hambatan akses juga teratasi, artinya sepeda motor tersebut memang tersedia di wilayah konsumen tersebut berada.
- c. Pasar tersedia yang memenuhi syarat (*qualified available market*), yaitu sekumpulan konsumen yang memiliki minat, penghasilan, akses, dan kualifikasi untuk penawaran pasar tertentu. Misalnya pemerintah melarang penjualan sepeda motor kepada orang yang belum berusia 17 tahun. Dengan demikian, meskipun ada konsumen yang memiliki minat, daya beli, dan akses pasar, tetapi belum berusia 17 tahun, maka ia bukanlah pasar tersedia yang memenuhi syarat.
- d. Pasar yang dilayani (*served market atau target market*), yaitu bagian dari *qualified available market* yang ingin dimasuki perusahaan. Misalnya, produsen sepeda motor memutuskan untuk memusatkan perhatian pemasaran dan distribusinya di pulau Jawa, maka pulau Jawa menjadi pasar yang dilayani.
- e. Pasar penetrasi (*penetrated market*), yaitu sekumpulan konsumen yang benar telah membeli produk. Jadi, yang termasuk dalam pasar penetrasi adalah mereka yang sungguh-sungguh telah membeli sepeda motor produsen tersebut.

Pemahaman akan level definisi pasar di atas sangat bermanfaat bagi perencanaan pemasaran. Jika seorang pemasar tidak puas dengan penjualannya saat ini, maka ia dapat melakukan sejumlah tindakan. Ia dapat mencoba menarik persentase pembeli dari pasar yang dilayani yang lebih besar. Ia dapat memperluas pasar yang tersedia dengan membuka distribusi pada wilayah lain atau dengan menurunkan harga. Selain itu, ia juga dapat berusaha memperluas pasar potensial dengan mengiklankan produk pada konsumen yang semula tidak menaruh minat.⁵⁴

6. Ekonomi Islam

Islam juga telah menggariskan mengenai bagaimana proses dan mekanisme distribusi kekayaan di antara seluruh lapisan masyarakat agar tercipta keadilan dan kesejahteraan. Instrumen distribusi kekayaan dalam Islam melalui beberapa aturan yaitu sebagai berikut.

- a. Wajibnya muzzaki (orang yang berzakat) membayar zakatnya dan diberikan kepada mustahiq (orang yang berhak menerima zakat) khususnya kalangan fakir miskin.
- b. Hak setiap warga negara untuk memanfaatkan kepemilikan umum. Negara berhak mengelola secara optimal dan efisien serta mendistribusikannya kepada masyarakat secara adil dan proporsional.
- c. Pembagian harta negara seperti tanah, barang dan uang sebagai modal bagi yang memerlukan.
- d. Pembagian harta waris kepada ahli warisnya.

⁵⁴Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran ...*, h.59&64.

- e. Larangan menimbun emas dan perak sekalipun telah dikeluarkan zakatnya.

Pemberlakuan aturan dalam pendistribusian kekayaan secara adil akan menjaga kemungkinan terjadinya ketimpangan pendapatan di antara anggota masyarakat. Di satu sisi ada kesempatan dan peluang bagi individu yang kreatif dan punya potensi untuk dapat memiliki kekayaan dalam jumlah yang banyak tanpa harus melakukan praktik ekonomi yang tidak benar seperti monopoli, KKN, dan sebagainya. Di sisi lain negara akan menjaga agar jangan sampai ada anggota masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.

Mekanisme syariah Islam yang mengatur persoalan distribusi kekayaan di antara umat manusia tidak terlepas dari pandangan ideologis bahwa semua kekayaan yang ada di dalam semesta ini pada hakikatnya adalah milik Allah sehingga harus diatur sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Manusia tidak punya hak untuk mengklaim bahwa semua harta miliknya adalah miliknya secara absolut karena sebenarnya manusia hanya diberi wewenang untuk mengelola dan memanfaatkan harta yang ada di dunia dan pada saatnya harus dikembalikan kepada pemilik yang sebenarnya yaitu Allah. Dalam hal itu, Islam mendorong sifat sikap kepemilikan yang dapat meningkatkan kemanfaatan (*utility*) suatu barang melalui semangat etos bekerja sama antara pemilik modal dengan pengusaha, pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan (*growth*) dan keadilan (*equity*) di samping harus memerhatikan dimensi keberlanjutan (*sustainability*) lingkungan ekologi.

Islam mencela sifat dan sikap yang hanya memerhatikan kepentingan individu (*self interest*) tanpa mempedulikan keadaan sekitarnya. Gejala sosial dan berbagai tindak kriminalitas seringkali dipicu oleh adanya faktor kesenjangan ekonomi di tengah masyarakat. Demikian juga dalam skala regional dan internasional konflik antar daerah dan antar negara selalu dilatarbelakangi oleh persoalan ekonomi. Sehingga menjadi suatu keharusan bagi setiap individu, kelompok, dan masyarakat untuk membangun etos kerja dan semangat bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Semangat mencari kekayaan harus diimbangi dengan semangat sosial untuk membantu orang lain yang membutuhkan sehingga akan terwujud keseimbangan sosial. Kebijakan ekonomi melalui instrumen moneter dan fiskal merupakan alat (*tools*) untuk mendorong peningkatan produksi dan distribusi barang dan jasa bagi kebutuhan masyarakat.⁵⁵

7. *Qarḍh* (Utang Piutang)

a. Pengertian *Qarḍh*

Qarḍh secara etimologis berarti memotong, sedangkan secara terminologis, *qarḍh* adalah meminjamkan harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Dalam redaksi lain *qarḍh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih kembali atau dengan kata lain meminjam dengan tanpa mengharap imbalan. *Qarḍh* merupakan akad *tabarru* (akad non profit) bukan akad profit atau komersial. Menurut pasal 19 ayat (1) huruf e UU No. 21 Tahun 2008, yang dimaksud dengan *qarḍh* adalah akad

⁵⁵Veithzal Rivai, dan Andi Buchari, *ISLAMIC ECONOMICS Ekonomi Syariah Buka Opsi, Tetapi Solusi!*, Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013, h.372-373.

pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang sepakati. Sedangkan menurut pasal 3 Peraturan Bank Indonesia (PBI) no9/19/PBI/2007, *qarḍh* adalah transaksi pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak pemijam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka tertentu.⁵⁶ Pendapat lain secara etimologi *al-qarḍh* berarti *al qoṭh* (terputus). Harta yang di hutangkan kepada pihak lain dinamakan *qarḍh* karena ia terputus dari pemiliknya.⁵⁷

b. Rukun *Qarḍh*

Ada beberapa rukun yang harus dipenuhi dalam akad *qarḍh* Ini. Apabila rukun tersebut tidak terpenuhi, maka akad *qarḍh* akan batal. Rukun *qarḍh* tersebut adalah:⁵⁸

1. Pihak meminjam (*muqtariḍh*)

Pihak meminjam yaitu orang yang meminjam dana atau uang kepada pihak pemberi pinjaman.

2. Pihak pemberi pinjaman (*muqriḍh*)

Pihak pemberi pinjaman yaitu orang atau badan yang memberikan pinjaman dana atau uang kepada pihak meminjam.

3. Dana (*qarḍh*) atau barang yang dipinjam (*muqtaraḍh*)

⁵⁶ Mardani, *HUKUM PERIKATAN SYARIAH di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013, h.205-206.

⁵⁷ Ghufuran A.Mas'adi dikutip oleh Imam Mustofa, *Definisi, Dasar Hukum, Syarat Dan Rukun Qarḍh*, http://www.academia.edu/30512598/DEFINISI_DASAR_HUKUM_SYARAT_DAN_RUKUN_QARDH, Tanggal: 9 November 2017.

⁵⁸ Taufik Hidayat dikutip oleh Imam Mustofa, *Definisi, Dasar Hukum, Syarat Dan Rukun Qarḍh...*, Tanggal: 9 November 2017.

Dana atau barang disini yang dimaksud adalah sejumlah uang atau barang yang dipinjamkan kepada pihak peminjam.

4. Ijab qabul (*sighat*)

Karena utang piutang sesungguhnya merupakan sebuah transaksi (akad), maka harus dilaksanakan melalui ijab dan kabul yang jelas sebagaimana jual beli dengan menggunakan lafadz *qardh*.

c. Syarat-syarat *Qardh*

Dikutip dari buku karya Imam Mustofa, Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa secara garis besar ada empat syarat yang harus dipenuhi dalam akad *qardh*, yaitu:⁵⁹

1. Akad *qardh* dilakukan dengan sigat ijab dan qabul atau bentuk lain yang dapat menggantikanya, seperti *mu'atah* (akad dengan tindakan/saling memberi dan saling mengerti)
2. Kedua belah pihak yang terlibat akad harus cakap hukum (berakal, baligh dan tanpa paksaan). Berdasarkan syarat ini, maka *qardh* sebagai akad *tabarru'* (berderma/sosial), maka akad *qardh* yang dilakukan anak kecil, orang gila, orang bodoh atau orang yang dipaksa, maka hukumnya tidak sah.
3. Menurut kalangan hanafiyah, harta yang dipinjamkan haruslah harta yang ada padanannya di pasaran, atau padanan⁶⁰ nilainya (mitsil), sementara menurut

⁵⁹ Imam Mustofa, *Definisi, Dasar Hukum, Syarat dan Rukun Qardh*, http://www.academia.edu/30512598/DEFINISI_DASAR_HUKUM_SYARAT_DAN_RUKUN_QARDH, Tanggal: 9 November 2017.

jumhur ulama, harta yang dipinjamkan dalam *qardh* dapat berupa harta apa saja yang dijadikan tanggungan.

4. Ukuran, jumlah, jenis dan kualitas harta yang dipinjamkan harus jelas agar mudah untuk dikembalikan. Hal ini untuk menghindari perselisihan di antara para pihak yang melakukan akad *qardh*.

d. Dasar Hukum *Qardh*

Dasar hukum *qardh* adalah sebagai berikut⁶¹;

1) Firman Allah SWT

- a. Al-baqarah (2) :280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ⁶²

Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁶³

- b. Al-baqarah (2) ;282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسِ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمُ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا

⁶⁰ Padanan adalah keadaan seimbang (sebanding, senilai, seharga, sederajat, sepadan, searti).

⁶¹ *Ibid.*, h.206.

⁶² Q.S Al-Baqarah(2):280.

⁶³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* ..., h.70.

إِلَى أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا
وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ
بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ⁶⁴

Artinya ; Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁶⁵

c. Al-maidah (5):1

⁶⁴ Q.S Al-Baqarah(2):282.

⁶⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* ..., h.70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ...⁶⁶

Artinya ; Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu...⁶⁷

2) Hadis-hadis Nabi SAW

“Orang yang melepaskan seorang muslim dari kesulitannya di dunia, Allah akan melepaskan kesulitannya di hari kiamat: dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya” (HR. Muslim)

“Penundaan (pembayaran) yang dilakkan oleh orang mampu adalah suatu kezaliman...” (HR. Jama’ah)

“Penundaan (pembayaran) yang dilakukan oleh orang mampu menghalalkan harga diri dan memberikan sanksi kepadanya” (HR. Nasa’I, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ahmad)

“Orang yang terbaik di antara kamu adalah orang yang paling baik dalam pembayaran hutangnya” (HR. Bukhari)

e. Ketentuan *Qardh*

Ketentuan Umum *Qardh* yaitu⁶⁸;

- 1) *Qardh* adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (*miqtariḍh*) yang memerlukan.
- 2) Nasabah *Qardh* wajib mengembalikan jumlah uang pokok yang diterima pada waktu yang telah ditentukan.
- 3) Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah.

⁶⁶ Q.S Al-Maidah(5):1.

⁶⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, h.156.

⁶⁸ Mardani, *HUKUM PERIKATAN...*, h.206.

- 4) LKS (lembaga keuangan syariah) dapat meminta jaminan kepada nasabah bilamana dipandang perlu.
- 5) Nasabah *Qardh* dapat memberikan tambahan (sumbangan) dengan sukarela kepada LKS selama tidak diperjanjikan dalam akad.
- 6) Jika nasabah tidak dapat mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada saat yang telah disepakati dan LKS telah memastikan ketidakmampuannya, LKS dapat;
 - a. Memperpanjang jangka waktu pengambilan, atau
 - b. Menghapus (*wirite of*) sebagian atau seluruh kewajibannya.

Sanksi⁶⁹

- 1) Dalam hal nasabah tidak menunjukkan keinginan mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya bukan ketidakmampuannya.
- 2) Sanksi yang dijatuhkan kepada nasabah sebagaimana yang dimaksud butir 1 dapat penjualan barang jaminan.
- 3) Jika barang jaminan tidak mencukupi, nasabah tetap harus memenuhi kewajibannya secara penuh.

Sumber dana⁷⁰

Dana *qardh* dapat bersumber dari;

- 1) Bagian modal LKS
- 2) Keuntungan LKS

⁶⁹ *Ibid.,*

⁷⁰ *Ibid.,*

- 3) Lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaqnya kepada LKS

C. Kerangka Berpikir

Penyaluran modal ialah orang atau lembaga yang memiliki harta lebih secara finansial dan mau menjadikan hartanya sebagai alat pinjaman bagi masyarakat secara luas yang membutuhkan (modal) untuk mengembangkan usaha mereka yang berifat pribadi atau kelembagaan. Dengan adanya kegiatan penyaluran modal, dapat membantu berkembangnya usaha para pedagang khususnya di pasar besar Palangka Raya.

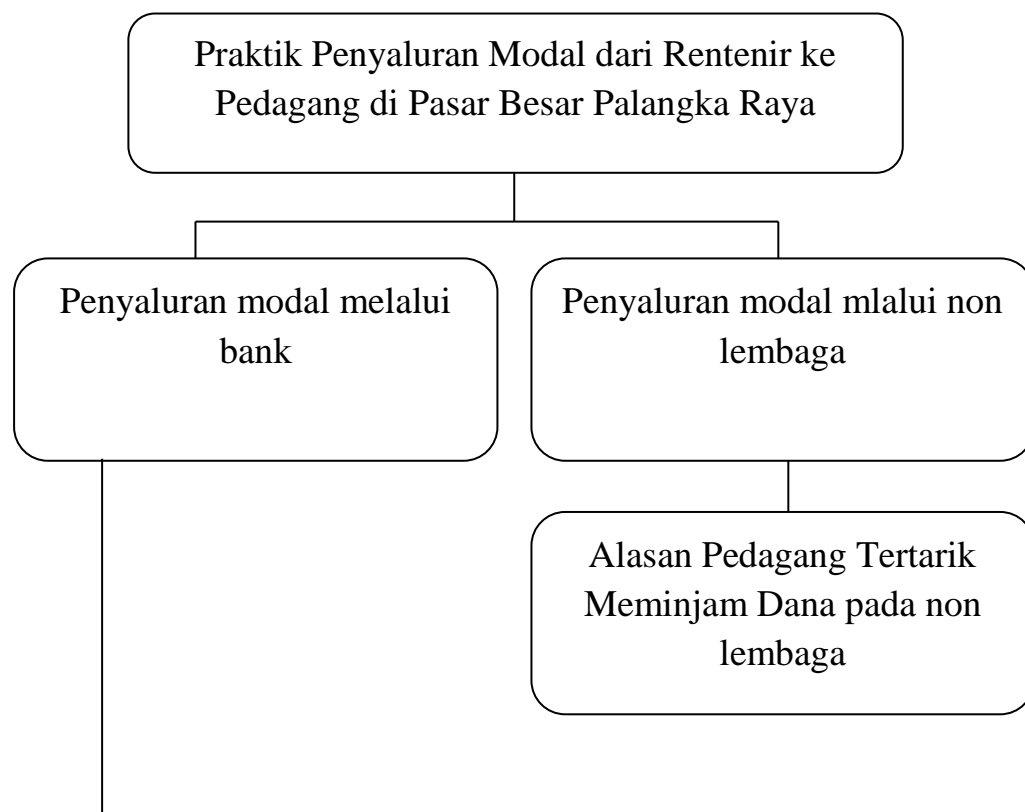
Islam sangat memuliakan kegiatan bermuamalah dalam hal saling membantu berbagi keuntungan satu sama lain contohnya seperti membantu seseorang yang sedang membutuhkan dana, dan pada kondisi yang sama kita memiliki kemampuan untuk membantu maka kita wajib membantunya sesuai dengan kemampuan yang ada.

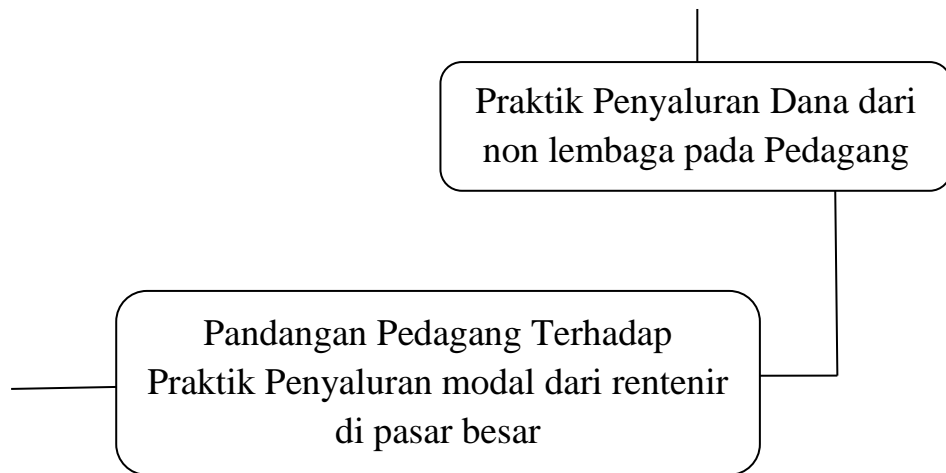
Pasar besar Palangka Raya dikenal sebagai pasar induk terbesar yang ada di wilayah Palangka Raya, pasar ini merupakan pasar yang menjual bahan-bahan pokok terlengkap yang dibutuhkan masyarakat Palangka Raya dan mayoritas agama para pedagang beragama islam. Seiring dengan hal itu banyak para pedagang yang ingin mengembangkan usaha mereka masing-masing salah satunya menggunakan dana pinjaman.

Pada saat ini, peneliti melihat banyak para pedagang yang masih meminjam dana untuk modal mengembangkan usaha mereka melalui rentenir, padahal sudah banyak lembaga-lembaga keuangan baik syariah atau konvensional

dan lembaga-lembaga lainnya yang membuka program peminjaman dana untuk mengembangkan usaha bagi para pedagang. Padahal kita mengetahui bahwa rentenir adalah orang yang melipat gandakan uang dengan cara membungakannya.

Lalu apa yang membuat para pedagang tertarik dengan peminjaman dana yang ada di pasar besar Palangka Raya, bagaimana para pedagang di pasar besar Palangka Raya memandang aturan mengenai praktik penyaluran modal di pasar besar Palangka Raya itu meskipun sudah jauh dari anjuran islam karena telah mengandung unsur riba, dan bagaimana aplikasi nyata penyaluran modal di pasar besar Palangka Raya. Lebih jelasnya peneliti membuat skematis kerangka berpikir sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Laporan penelitian harus memperhatikan waktu yang tepat. Dalam penelitian kuantitatif mungkin akan menjadi permasalahan yang tidak begitu rumit akan tetapi dalam penelitian kualitatif akan menjadi sulit apabila data yang

didapat di lapangan terus berkembang semakin kompleks.⁷¹ Adapun penelitian mengenai “Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir ke Pedagang di Pasar Besar Palangka Raya” ini ditargetkan dalam kurun waktu 2 (dua) bulan setelah sejak diseminarkannya proposal dimulai sejak tanggal 2 oktober 2017 dengan judul penelitian yang diajukan dan dilanjutkan dengan pembuatan skripsi.

2. Lokasi Penelitian

Adapun studi empiris dari penelitian yang berjudul “Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir ke Pedagang di Pasar Besar Palangka Raya” dilaksanakan di Pasar Besar Kota Palangka Raya dan sasaran penelitian peneliti adalah para pedagang di Pasar Besar Palangka Raya yang meminjam modal.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pasar Besar Palangka Raya yang berada diantara jalan Halmahera, jalan Achmad Yani, jalan Jawa dan jalan Sumatra karena masih belum ada yang pernah meneliti tentang kegiatan praktik penyaluran modal di Pasar Besar Palangka Raya dan peneliti melihat tidak sedikit para pedagang yang membutuhkan dana untuk modal mengembangkan usaha mereka di wilayah pasar besar Palangka Raya.

44

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tempat observasi, penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan. Dalam pendekatan ini maksudnya adalah pendekatan yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan yang bersumber

⁷¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h.184-185.

dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁷² Dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pendekatan merupakan metode atau cara dalam melakukan penelitian non-eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang diambil.⁷³

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis atau tidak ada hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁷⁴ Dimana masalah yang didapatkan diangkat berdasarkan isu-isu masyarakat dan peneliti gambarkan berdasarkan situasi dan kejadian yang sedang terjadi di Pasar Besar Palangka Raya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila Subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi, yaitu mempelajari seluruh Subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila Subjek penelitian sangat banyak dan

⁷²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001, h.63.

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, h.20.

⁷⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h.26.

berada diluar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.⁷⁵ Menurut Amirin Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan.⁷⁶

Dalam menentukan Subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Nasution bahwa *Purposive Sampling* yaitu mengambil sebagian yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.⁷⁷

Subjek dalam penelitian adalah para pedagang yang menjadi peminjam dana untuk modal mengembangkan usaha mereka yang ada di Pasar Besar Palangka Raya. Menurut hasil observasi sementara berjumlah 25 orang. Namun yang peneliti ambil sebagai Subjek dalam penelitian ini hanya berjumlah 4 orang saja.

Adapun ciri-ciri atau kriteria Subjek tersebut adalah:

- a) Pedagang yang beragama Islam;
- b) Minimal usia pedagang yang meminjam dana 18thn;
- c) Para pedagang sudah menjadi peminjam dana minimal 2 (dua) tahun.
- d) Bersedia di observasi dan di wawancara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perilaku dan sifat tabiat orang (jika diambil banyak sekali Subjeknya, dari sekelompok masyarakat tertentu, misalnya,

⁷⁵Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007, h.34-35.

⁷⁶Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, h.133.

⁷⁷Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h.98.

maka kita bisa memperoleh gambaran perilaku dan sifat tabiat kelompok masyarakat).⁷⁸

Objek dalam penelitian ini yaitu Praktik Penyaluran Modal yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan kegiatan penyaluran modal, pandangan pedagang yang menjadi peminjam modal, dan alasan pedagang tertarik meminjam modal pada rentenir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara sebagai alat pengumpulan data yang utama, serta dokumentasi sebagai alat pendukung dan pengumpulan data.

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti baik itu secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁹ Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan. dimana peneliti tidak akan ikut berperan serta ambil bagian dalam kehidupan Subjek penelitian. Peneliti nanti akan mengadakan observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dengan cara melukiskan kata-kata secara cermat dan tepat yang peneliti amati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya menjadi

⁷⁸Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990, h.93.

⁷⁹Dedy Mulyana, *Metedologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h.181.

laporan penelitian. Data yang akan dikumpulkan dalam observasi ini seperti bagaimana praktik penyaluran modal dari rentenir ke pedagang di Pasar Besar Palangka Raya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui berbagai percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, dimana tujuannya untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dan semua responden, tetapi susunan dan urutan kalimatnya disesuaikan dengan ciri-ciri responden.⁸⁰

Teknik wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan 5 orang pedagang di pasar besar Palangka Raya yaitu mengadakan percakapan langsung dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada para pedagang dengan bahasa yang mudah mereka pahami yaitu menggunakan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data atau informasi dari Subjek yaitu para pedagang tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode di atas berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih

⁸⁰Mardalis, *Metode Penelitian ...*, h.64.

aktual.⁸¹ Adapun data yang ingin dikumpulkan berdasarkan dokumentasi di sini, yaitu data yang berhubungan dengan gambaran umum kota Palangka Raya, awal keberadaan pasar besar Palangka Raya dan hal-hal yang terkait dengan penelitian seperti foto-foto berhubungan dengan penelitian yang bertujuan sebagai bukti dalam sebuah penelitian.

E. Metode Pengabsahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan atau kevalidan data. Untuk memperoleh keabsahan tersebut, peneliti melakukan pengujian terhadap berbagai sumber data yang didapat dengan menggunakan metode *triangulasi*. Metode *triangulasi* itu sendiri menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data.⁸²

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai melalui: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h.189.

⁸²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h.178.

berpendidikan, dan orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸³

Dari kelima teknik di atas peneliti hanya menggunakan satu *triangulasi* yaitu poin pertama:

Poin pertama : Mencari hasil dengan membandingkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan pedagang.

F. Teknik analisis data

Peneliti menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Burhan Bungin dalam bukunya analisis data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Data *Collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, di mana data tersebut diperoleh selama pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu, dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
2. Data *Reduction* adalah suatu bentuk analisis data yang telah dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan.
3. Data *Display* atau penyajian data adalah data yang sudah relevan dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan apa yang diperoleh dari proses penelitian tersebut.
4. Data *Conclusions* adalah penarikan kesimpulan dengan dilihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tidak menyimpang pada data yang

⁸³*Ibid.*,h.179.

diambil. Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh. Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar-benar sesuai dengan keadaan.⁸⁴

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya merupakan ibu kota propinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis kota Palangka Raya terletak pada $113^{\circ}30'-114^{\circ}07'$ Bujur Timur dan $1^{\circ}30'-2^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Dengan topografi terdiri dari tanah datar, berawa-rawa, dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Lapisan tanah yang ada di wilayah Palangka Raya terdiri atas tanah mineral dan tanah gambut.

⁸⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h.69-70.

Wilayah administrasi kota Palangka Raya terdiri atas lima (5) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kabupaten Gunung Mas
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Katingan⁸⁵

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 km² (267.851 Ha). Dibagi kedalam lima (5) Kecamatan dengan luas masing-masing yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit. Dengan luas masing-masing 117,25 km², 583,50 km², 352,62 km², 572,00 km², 1.053,14 km². luas wilayah 2.678,51 km² dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Kawasan hutan : 2485,75 km²
- b. Tanah pertanian : 12,65 km²
- c. Perkampungan : 45,54 km²
- d. Areal perkebunan : 22,30 km²
- e. Sungai dan danau : 42,86 km²
- f. Lain-lain : 69,41 km².⁸⁶

Tabel. 2
Luas Wilayah Kota Palangka Raya

No.	Kecamatan	Luas	%
1.	Pahandut	117,25 Km ²	4,4
2.	Sebangau	583,50 Km ²	21,8
3.	Jekan Raya	352,62 Km ²	13,2

⁸⁵Tim Penyusun, *Statistik Daerah Kota Palangka Raya* 2015, Palangka Raya: Badan Pusat Statistik (BPS) Palangka Raya, 2015, h. 3.

⁸⁶ Palangka Raya.go.id, Tanggal: 13 Mei 2016.

4.	Bukit Batu	572,00 Km ²	21,3
5.	Rakumpit	1053,14 Km ²	39,3
	Palangka Raya	2678,51 Km ²	100.0

Sumber: Kantor Walikota Palangka Raya, 2015.

Lokasi Pasar Besar terletak di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

Tabel.3

Kecamatan dan Kelurahan, Jumlah RW dan RT di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

Kecamatan	Kelurahan	Rukun Tetangga	Rukun Warga
Pahandut	Pahandut	96	26
	Penarung	50	15
	Langkai	69	17
	Tumbang Rungan	2	1
	Tanjung Pinang	11	4
	Pahandut Seberang	10	2
Jumlah Dikecamatan Pahandut		238	65

Sumber : Kantor Walikota Palangka Raya, 2015.

2. Gambaran Pasar Besar Kota Palangkaraya

Pasar Besar Kota Palangka Raya merupakan pasar yang dimiliki oleh individu atau lembaga masyarakat yang artinya pasar besar Palangka Raya meskipun dimiliki individu masing-masing tetap masih dalam naungan dan pengawasan pemerintah. Sehingga dalam kepengurusan pasar dipegang pihak para pemilik dengan sistem kekeluargaan.⁸⁷ Didirikannya Pasar Besar kira-kira sekitar tahun 1970 namun tidak diketahui tepatnya kapan. Menurut keterangan bapa Bahrani sebagai warga pendatang dari Banjarmasin Pasar Besar ini memang sudah ada sejak dulu saat beliau masih kecil kira-kira berumur 7 tahun sejak beliau datang ke Palangka Raya dan menetap hingga

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nani selaku pemilik Pasar Subuh pada Tanggal: 15 September 2016.

sekarang. Dulunya Pasar Besar Palangka Raya bernama Pasar Basyiri diketahui nama itu diambil sebab asal muasalnya adalah milik Bapa Haji Basyiri, namun diketahui bahwa beliau sudah meninggal.⁸⁸

Seiring berjalannya waktu Pasar Besar Kota Palangka Raya ini terbagi dalam beberapa pasar lagi, diantaranya terdapat Pasar Tampung Untung, Pasar Baru A milik Ibu Lia dan Pak Yudha, Pasar Baru B yang dikelola oleh masyarakat, Pasar Subuh milik Ibu Nani, Pasar Martapura, Pasar Lombok, Pasar Payang milik Bapak H. Udin, Pasar Belauran yang masih dalam naungan pemerintah namun mengamanahkan masyarakat untuk mengelolanya yang diketuai oleh Bapak Jamil, Pasar sayur milik Bapak Ahmad Gaguri, Pasar Pahandut Jaya dan Pasar Pahandut Raya milik H. Anang Katu dan lain-lain.⁸⁹

Pasar Besar Kota Palangka Raya terletak diantara Jalan Halmahera, Jalan Ahmad Yani, Jalan Jawa, dan Jalan Sumatra. Pasar tersebut beroperasi selama 24 jam *non stop* setiap harinya. Pedagang yang berjualanpun bergantian berdasarkan waktu dan tempatnya. Berikut waktu beroprasinya Pasar Besar Palangka Raya beserta apa saja yang dijual yaitu⁹⁰:

- a. Pasar subuh mulai beroprasi sekitar pukul 04.00-06.00 WIB. Pedagang yang berjualan di pasar ini beragam seperti penjual sayur, penjual ikan,

⁸⁸ Wawancara dengan Bapa Bahrani selaku warga pendatang dari Banjarmasin pada Tanggal: 3 November 2017.

⁸⁹ Informasi dari Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya.

⁹⁰ Hasil observasi selama penelitian Tanggal: 8 Agustus 2017.

penjual kue, makanan, sembako, khusus berjualan telur bahkan ada yang menjual baju dan aksesoris.

- b. Pasar siang mulai beroperasi pukul 07.00-16.00 WIB. Pasar siang ini dibagi lagi menjadi beberapa nama diantaranya Pasar Tampung Untung, Pasar Baru A, Pasar Baru B, Pasar Martapura, Pasar Lombok, Pasar Pahandut Jaya, Pasar Pahandut Raya, Pasar Payang dan lain-lain. Pedagang yang berjualan di pasar siang didominasi oleh pedagang emas dan pedagang pakaian dari ujung kepala sampai ujung kaki. Disamping itu ada juga yang menjual barang elektronik, aksesoris, tas, kosmetik, mainan dan lain-lain.
- c. Pasar belauran mulai buka pukul 14.00-22.00 WIB. Banyak juga pedagang yang berjualan di pasar ini seperti pedagang kosmetik, mainan, aksesoris, makanan, barang elektronik, sepatu, buku, jam dan lain-lain. Namun lebih didominasi oleh pedagang pakaian yang menjual baju, celana dari ujung kepala sampai ujung kaki, bahkan diperuntukkan bagi semua kalangan baik anak-anak sampai orang dewasa.
- d. Pasar sayur beroperasi mulai pukul 19.00-07.00 WIB. Seperti namanya pasar ini didominasi oleh pedagang sayur, namun tidak ketinggalan pula pedagang buah-buahan, telur, ikan kering bahkan ayam potong.

B. Pemaparan Data

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini secara rinci praktik penyaluran modal di pasar besar palangkaraya mulai dari praktik

penyaluran dana, pandangan pedagang dan alasan pedagang tertarik meminjam dana kepada penyalur modal. Dalam penyajian hasil penelitian ini peneliti menguraikannya secara langsung dan tidak langsung, yang mana peneliti akan memilah data yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan memaparkannya tanpa mengurangi dan melebihkan data dari narasumber.

Adapun mengenai hasil penelitian ini peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir ke Pedagang di Pasar Besar

a. Awal Proses Transaksi

Berikut ini merupakan hasil wawancara antara peneliti dengan pedagang yang ikut serta dalam Praktik penyaluran modal yang ada di Pasar Besar Kota Palangka Raya:

1) Subjek M

Subjek M adalah seorang pedagang roti manis, berjenis kelamin perempuan beragama Islam yang lahir di Hulu sungai tahun 1959 dan sudah menikah, dalam berjualan M hanya sendirian. Latar belakang pendidikan terakhir M tidak sampai lulus Sekolah Dasar. M sudah berjualan kurang lebih sekitar 7 tahun lamanya. Berikut hasil wawancara peneliti kepada subjek M:

“Awalnya biasa urang yang kawa bainjaman tuh rancak datang ke pasar sini batagihan lawan urang-urang yang rancak bahutang wan buhannya, ada si batak, acil A, acil B, buhan bank, buhan koperasi

banyak jua. Mun aku mainjamnya lawan si acil A aja, oleh sidin batagihan jua lawan kawanku yang bejualan dimuka ni, jadi umpatan ai jua selajur mainjam duit, pas aku lagi kapepet jua samalam.
⁹¹(Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Awalnya biasa tukang kredit sering datang ke pasar besar mengambil angsuran kredit dengan orang-orang yang biasa berhutang padanya, ada si batak, ibu A, ibu B, bank, dan koperasi. Kalau saya meminjam dengan ibu A saja, karena beliau sering mengambil angsuran teman saya yang berjualan didepan ini, jadi saya sekalian ikut kebetulan saya sedang membutuhkan dana.

Hasil wawancara dengan subjek M menunjukkan bahwa M mendapatkan pinjaman dengan mudah dari rentenir yang sering datang ke pasar, hanya dengan modal kepercayaan, uang yang ingin dipinjam M langsung didapat dan M tidak perlu disulitkan dengan berbagai persyaratan peminjaman seperti umumnya yang ada pada lembaga keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya sudah banyak pedagang di Pasar Besar Palangka Raya yang melakukan praktik penyaluran modal dengan rentenir. Hal yang seperti itu sudah tidak asing lagi bagi para pedagang di Pasar Besar Palangka Raya, karena selain M yang meminjam memang sudah ada pedagang lain yang juga meminjam terlebih dahulu.

2) Subjek R

Subjek R adalah seorang perempuan beragama Islam yang lahir di Barabai tahun 1971 dan sudah menikah. Jenis barang yang R jual yaitu

⁹¹ Hasil wawancara dengan M pedagang roti manis di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 02 Agustus 2017.

sepatu dengan berbagai macam jenis seperti sepatu sekolah, bekerja dln. R berjualan di pasar besar Palangka Raya sudah 15 tahun lamanya, dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir R adalah lulusan SLTA, dalam berjualan ia dibantu seorang karyawan yang bekerja padanya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan subjek R mengenai Praktik penyaluran modal dari rentenir di Pasar Besar Palangka Raya sebagai berikut:

“Mun aku awalnya becaru orang dulu yang kawa beinjaman duit, pas ada orangnya kupadahi amun aku handak meinjam. Nah rancaktu mun aku meinjam lawan orangnya tuh inya minta jaminan pang. Tapi barang haja jaminannya tuh, apa yang kita bisi yang sekira berharga bisa aja. Tekadang bisa motor, emas atau BPKB ku jadikan jaminannya. Kena mun sudah ada duitnya hanyar kubayari.”⁹²
(Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Kalau saya awalnya mencari orang yang bisa meminjamkan uang, sewaktu dia ada langsung saya katakan kalau saya ingin meminjam. Sering kalau saya meminjam dengan dia, dia meminta jaminan. Tapi terserah jaminannya apa saja, apapun yang memiliki nilai. Terkadang motor, emas, atau BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor). Nanti kalau sudah ada uangnya baru saya bayar.

Berdasarkan wawancara dengan subjek R pada awalnya subjek R memang mencari orang yang dapat meminjamkan uang (rentenir) terlebih dahulu dengan cara bertanya kepada teman-temannya yang berjualan juga di daerah Pasar Besar Kota Palangka Raya. Setelah sudah ada, subjek R menyampaikan niatnya untuk meminjam uang kepada rentenir.

Diketahui bahwa penyaluran modal melalui rentenir memang sudah sangat sering dilakukan oleh para pedagang yang ada di Pasar Besar Palangkaraya. Terbukti dari seringnya subjek R meminjam kepada rentenir

⁹² Hasil wawancara dengan R pedagang sepatu di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

yang dia kenal, dan subjek R memang mengetahui terlebih dahulu bahwa setiap kali meminjam modal si rentenir meminta jaminan kepadanya. Akan tetapi jaminan itu dibebaskan asal berupa barang yang memiliki nilai lebih, bisa berupa emas, BPKB, bahkan bisa berupa motor.

3) Subjek L

Subjek L adalah perempuan beragama Islam yang lahir di Kuala Kapuas tahun 1996 dan sudah menikah, dalam berjualan L hanya sendiri tetapi pada saat membuka dan menutup jualannya L dibantu suaminya karena suaminya juga berjualan di Pasar Besar Palangka Raya, akan tetapi barang dagangan yang dijual L berbeda dengan suami. L menjual kosmetik sedangkan suami L menjual kaset. Namun letak dagangan mereka tidak begitu jauh, hanya berkisar beberapa meter saja. Latar belakang pendidikan terakhir L yaitu lulusan tsanawiyah di Kuala Kapuas. L sendiri sudah berjualan sekitar 5 tahun dan L mengakui sudah menjadi peminjam modal kurang lebih 4 tahunan. Berikut hasil wawancara terkait dengan praktik penyaluran modal dari rentenir di Pasar Besar Palangka Raya sebagai berikut:

“Nah aku dari awal emang sudah tahu karna yang kawa beinjaman tu kawanku sorang, lawan banyak jua kawananku di pasar nih yang meinjam lawan inya. Jadi karana aku sudah kenal badahulu jua, aku langsung mehubungi inya aja dan bepadah handak minjam.”⁹³(Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

⁹³ Hasil wawancara dengan L pedagang kosmetik di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

Saya sejak awal memang sudah mengetahui karena yang bisa meminjamkan adalah teman saya sendiri, dan banyak juga teman saya di pasar besar yang meminjam pada teman saya. Jadi karena saya sudah mengenal lebih dahulu, saya langsung menghubunginya dan mengatakan niat untuk meminjam.

Hasil wawancara dengan subjek L memaparkan bahwa praktik penyaluran modal dari rentenir memang sudah sangat dikenal di Pasar Besar Kota Palangkaraya. Bahkan yang menjadi penyalur modal bukan lagi orang yang sama sekali tidak dikenal, justru malah sangat dekat dan adalah orang-orang yang ada disekitar kita.

Diketahui dari keterangan subjek L bahwa subjek L mendapatkan pinjaman modal dengan mudah karena yang dapat memberikan pinjaman itu adalah temannya sendiri. Hanya bermodal kepercayaan antar sesama teman lalu datang dan mengatakan niat ingin meminjam modal, uang yang ingin dipinjam langsung didapat bahkan kegiatan transaksi rentenir itu sudah dianggap biasa oleh mereka, terbukti orang-orang yang dianggap rentenir sudah sangat biasa bertransaksi di wilayah Pasar Besar Kota Palangka Raya.

4) Subjek NR

Subjek NR lahir di Kapuas tahun 1987 berjenis kelamin perempuan dan beragama Islam, pendidikan terakhir D1 lulusan Stikes Banjarmasin. Jenis barang yang dijual adalah pakaian-pakaian sekolah. Anak, modal awal usaha yaitu kepemilikan sendiri. Sedangkan dalam berjualan NR di bantu oleh suaminya, dan sudah berjualan sekitar kurang

lebih 7 tahun lamanya. Dalam perjalanan usaha dagangnya, NR sering meminjam bantuan modal yang disalurkan di pasar besar Palangka Raya untuk membantu kelancaran pengembangan usaha dagangan miliknya. Berikut hasil wawancara peneliti kepada subjek NR:

“Aku tahu tu kisahnye rancak mendengar kekawanan jua buhannya rancak bekisahan amun ada orang yang kawa beinjaman duit kaitu, oleh emang banyak jua yang sudah tahu. Jadi pas aku perlu banar duit semalam kuminta ai nomor hp nya, habistu didatanginya aku ke sini. Bepadah ai handak mainjam ni tadih, hanyar dipadahakannya angsurannya lawan membulikinya jadi berapa kaitu ai. Mun sudah tuntung kita padahi kita perlunya seberapa, hanyar diunjukinya duitnya.”⁹⁴ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Saya tau ceritanya sering mendengar teman-teman di pasar besar. Mereka sering menceritakan kalau ada seseorang yang dapat meminjamkan uang, karena memang banyak yang sudah mengetahuinya. Jadi ketika saya membutuhkan sekali uang langsung saya minta no hp nya kepada teman saya, lalu dia datang menemui saya dan saya katakana ingin meminjam, baru dia jelaskan bagaimana angsuran dan cara mengembalikannya. Kalau sudah selesai, kita katakana membutuhkan berapa, baru dia memberikan uangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek NR kegiatan pinjam meminjam modal oleh rentenir memang tidak asing lagi bagi para pedagang di Pasar Besar Palangka Raya. Kegiatan penyaluran modal oleh rentenir ini selalu menjadi buah bibir para pedagang di Pasar Besar Palangka Raya. Disamping itu mereka sudah menganggap wajar kegiatan pinjam-meminjam seperti itu. Karna meminjam kepada rentenir selalu menjadi pilihan utama dikala terdesak. Hanya dengan cara menghubungi melalui handphone lalu rentenir datang menemui pedagang dan transaksi

⁹⁴ Hasil wawancara dengan NR pedagang baju di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

pinjam meminjam antara rentenir dan pedagang bisa berjalan hingga proses itu berakhir sampai si pedagang mendapatkan pinjamannya.

5) Subjek DM

Subjek DM adalah salah satu penjual makanan yang ada di Pasar Besar, berjenis kelamin perempuan, beragama Islam yang sudah menikah dan lahir di Banjarmasin tahun 1960, pendidikan terakhir DM hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Dalam berjualan DM dibantu oleh suaminya dan DM sudah berjualan sejak tahun 1992. Berikut hasil wawancara peneliti kepada subjek DM:

“Kisahny mimang ada tatanggaku yang kawa bainjaman duit tapi bayarnya harus balabih. Pabila aku parlu duit nang sakira capat dapatnya, pada mandatangi inya ai mainjam. Imbah bapadah kita handak mainjam barapa jumlahnya, kena langsung ai diunjukinya. Inya tu banyak jua nang diinjaminya, di pasar sini barapa urang kah rasanya nang mainjam wadah inya jua”. (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Ceritanya ada tetangga saya yang bisa meminjamkan uang akan tetapi mengembalikannya harus lebih. Apabila saya perlu uang dengan cepat, saya langsung menemui tetangga saya. Setelah mengatakan berapa jumlah uang yang ingin dipinjam, setelah itu lalu dia berikan. Memang banyak yang meminjam padanya, di pasar besar ini ada beberapa orang yang ikut meminjam padanya.

Hasil wawancara dengan subjek DM menunjukkan bahwa jauh sebelum rentenir menawarkan kepada peminjam, eksistensinya sudah dikenal di Pasar Besar Palangka Raya. Diketahui seperti DM yang sudah mengenal rentenir lebih awal. Karena rentenir atau orang yang dapat meminjamkan modal adalah tetangganya sendiri. Apabila DM

membutuhkan pinjaman yang bisa didapat dengan mudah DM langsung mendatangi tetangganya tersebut untuk melakukan pinjaman. Setelah DM menyampaikan maksud untuk meminjam dengan jumlah yang DM perlukan, maka pinjaman itu langsung didapatnya.

b. Proses Transaksi

Adapun hasil wawancara proses berjalannya transaksi penyaluran modal dari rentenir dengan para pedagang yang ikut serta yaitu sebagai berikut:

1. Subjek M

*“Kena manyicilnya tasarah kita barapa kawanya, mambayarnya bisa saminggu sakali, satiap hari kawa jua yang panting tuh sabulan harus lunas amun bahutang sadikit, tapi amun banyak bisa ja labih sabulan. Nah mambayarnya tu kena balabih misalkan kita mainjam Rp300.000,- mambuliknya jadi Rp500.000,- sama haja kaya maminjam di Bank jua, balabih jua membayarnya”.*⁹⁵ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Nanti memberi angsurannya terserah kita bisanya berapa, membayarnya bisa satu minggu sekali, setiap hari yang penting dalam tempo waktu satu bulan harus melunasinya apabila hanya meminjam sedikit, namun apabila banyak tidak mengapa lebih dari sebulan. Cara membayarnya apabila meminjam Rp300.000,- mengembalikannya jadi Rp500.000,- sama seperti meminjam pada bank, apabila mengembalikan menjadi lebih dari pinjaman pokok.

Adapun untuk pola pembayarannya tergantung perjanjian awal si penyalur dan peminjam modal, ada yang setiap hari, satu minggu sekali, atau setiap bulan. Sedangkan untuk jumlah pengembalian modal sejak awal telah ditentukan oleh si penyalur harus melebihi jumlah

⁹⁵ Hasil wawancara dengan M pedagang roti manis di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 02 Agustus 2017.

modal yang disalurkan. M juga beranggapan bahwa meminjam pada rentenir juga sama dengan meminjam pada lembaga keuangan. Karena berdasarkan jumlah pengembaliannya juga lebih dari uang yang sebelumnya telah dipinjam.

2. Subjek R

*“Mun semalam tu yang kujadiakan jaminannya motor, duitnya Rp2.500.000,- kira-kira 7(tujuh) bulan labih hanyar ku ambil oleh aku bayarnya kada langsung semuanya, begamatan ai setiap bulan atau mun ada duitnya capat langsung ai kubayar mau ja inya. Tapi membuliki duitnya jadi Rp3.000.000,- pang oleh kasian jua kan inya, aku lawas meinjam duit inya. Mun membayarnya tu kena tekana inya meambil pas ke pasar oleh inya rancak jua betagihan ke pasar atau aku meantar ke rumah inya”.*⁹⁶ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Yang saya jadikan jaminan adalah motor, uangnya menjadi Rp2.500.000,- kira-kira 7(tahun) bulan lebih baru saya ambil karena saya tidak langsung membayar semuanya, pelan-pelan setiap bulan atau kalau ada uangnya cepat langsung saya bayar. Akan tetapi mengembalikannya jadi Rp3.000.000,- karena saya kasian sudah begitu lama meminjam uangnya. Kalau membayarnya nanti bisa dia yang mengambil ketika kepasar karena dia sering menagih orang yang ikut meminjam padanya di pasar besar atau saya yang mengantar kerumahnya.

Mengenai cara pembayarannya diketahui dari hasil wawancara dengan subjek R, bahwa si peminjam tidak terikat dengan janji kapan ingin melunasi terkait dengan jatuh tempo pembayaran dan pembayarannyapun hanya mengikuti alur dari si peminjam. Akan tetapi untuk pengembalian modal, tetap harus melebihi dari jumlah uang pokok pinjaman. Cara mengembalikan angsurannyapun biasa rentenir datang menagih atau terkadang diantar kerumahnya.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan R pedagang sepatu di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

3. Subjek L

*“Mun lawan inya tu beinjamannya misalkan kita perlu Rp500.000,- jadi mengembaliinya Rp700.000,- itu diangsur tiap minggu Rp100.000,- kena inya datang setiap minggu tu wadah kita betagihan”.*⁹⁷ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Kalau dengannya apabila meminjam Rp500.000,- mengembalikannya jadi Rp700.000,- diangsur setiap minggu Rp100.000,- nanti dia datang mengunjungi kita untuk menagih angsurannya.

Adapun pola pembayaran yang ditawarkan oleh rentenir tidak jauh berbeda dari penawaran sebelumnya yang menetapkan untuk pengembalian modal dengan jumlah lebih besar dari pinjaman sebelumnya, yang jumlah angsuran perminggunya juga telah ditetapkan oleh rentenir itu sendiri.

4. Subjek NR

*“Lawan inya tu aku minjamnya Rp1.000.000,- mengembaliakannya jadi Rp1.200.000,- kena diangsur setiap hari. Dari yang Rp1.200.000,- tu di bagi 30 hari jadi Rp40.000,- lo, yang pasti harus lunas dalam sebulan”.*⁹⁸ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Dengan dia saya meminjam Rp1.000.000,- mengembalikannya jadi Rp1.200.000,- diangsur setiap hari. Dari Rp1.200.000,- dibagi 30 hari membayarnya jadi Rp40.000,-, yang pasti harus lunas dalam tempo waktu satu bulan.

Sama seperti kasus sebelumnya pola pembayaran dengan rentenir kali ini juga dibatasi penetapan waktu hanya satu bulan untuk

⁹⁷ Hasil wawancara dengan L pedagang kosmetik di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan NR pedagang baju di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

melunasinya, dihitung beserta angsuran harian yang harus dibayar dan pengembaliannya juga lebih dari pinjaman awal.

5. Subjek DM

*“Mainjam ai kan aku lawan tatanggaku tuh tadih, mainjam sajuta dipadahakannya kaina mambayar sabulan Rp260.000,- kali 5 bulan. Bayarnya kaina inya maambil kawadah kita sinih tapi nyamannya tasarah kita haja handak mambayar tanggal barapapun dibulan itutuh, jadi pas aku ada duit ai mambayarinya”.*⁹⁹ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Saya meminjam pada tetangga saya satu juta, lalu dia memberi penjelasan nanti angsuranya sebulan Rp260.000,- dikali 5 bulan. Membayarnya dia langsung yang mengambil ketempat kita, tetapi enakya terserah kita bisa membayar ditanggal berapa dibulan itu, jadi ketika saya ada uang langsung saya bayarkan.

Pola pembayarannya tidak ditargetkan pelunasan seluruh pinjaman dalam waktu satu bulan seperti sebelumnya, namun rentenir hanya menetapkan jumlah uang yang dibayarkan untuk angsuran setiap bulan sehingga jangka waktu pembayaran lebih lama. Dan pembayaran angsuran setiap bulan itupun diringankan dengan adanya kebebasan dari rentenir kepada peminjam untuk menetapkan sendiri waktu pengembalian dalam angsuran perbulan itu.

c. Mengakhiri Akad

Adapun cara mengakhiri akad pinjam meminjam dengan rentenir sesuai hasil wawancara dengan para pedagang di Pasar Besar yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Biasanya rentenir akan menawarkan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan DM pedagang Makanan di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 02 Agustus 2017.

untuk meminjamkan kembali, salah satunya seperti apa yang disampaikan oleh subjek M:

*“Kena seminggu sebelum tuntung hutang kita tu dipadahakannya “sisa seminggu lagi lah” ujar. Imbah sudah tuntung kena ditawarinya lagi “mainjam lagi kah?” ujarinya. Lamun handak batarus, batarus. Amunnya kada, tutung amm sudah”.*¹⁰⁰ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Nanti seminggu sebelum piutang kita lunas dia akan mengatakan “sia seminggu lagi”. Setelah selesai dia akan menawarkan kembali “apakah mau meminjam lagi?”. Kalau ingin meneruskan, lalu diteruskan lagi. Kalau apabila tidak, maka sudah selesai sampai disitu.

Hasil wawancara dengan subjek M menunjukkan bahwa, seminggu sebelum pinjamannya lunas maka rentenir akan mengingatkan bahwa pembayarannya tinggal seminggu lagi. Setelah pinjaman itu lunas maka rentenir akan menawarkan untuk meminjamkan kembali. Apabila diteruskan maka transaksi akan berlanjut dan apabila tidak diteruskan transaksi hanya cukup sampai disitu.

Begitu pula sama seperti keterangan dari subjek DM, *“Pabila lunas sudah ampun kita tuh, imbahnya ditawarinya ai lagi amun parlu lagi datangi ha ja jar lagi”.*¹⁰¹ maksud subjek DM ialah apabila sudah lunas pinjaman kita, setelah itu dia akan menawarkan kembali apabila kita perlu datang lagi saja.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan M pedagang roti manis di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 02 Agustus 2017.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan DM pedagang Makanan di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 02 Agustus 2017.

Hasil wawancara dengan subjek DM, apabila pinjaman sudah lunas maka rentenir akan menawarkan kembali bantuan untuk memberi pinjaman lagi. Namun berbeda dengan akad berakhirnya pinjam meminjam yang disampaikan oleh subjek R, *“Amun sudah lunas tu kuambil ai lagi motorku, sudah ai kadada bermacam-macam lagi”*.¹⁰² Maksud subjek R kalau sudah lunas saya ambil kembali motor saya, dan selsai.

Hasil wawancara dengan subjek R, menjelaskan bahwa apabila pinjaman sudah dilunasi maka R akan mengambil kembali jaminan berupa motor miliknya. Setelah itu tidak ada transaksi apa-apa lagi.

Informan dari Rentenir yang Meminjamkan Modal

Ibu N adalah perempuan beragama Islam yang lahir di Kota Sampit tahun 1995 dan sudah menikah. Berikut hasil wawancara dengan ibu N.

“Ulun beinjaman biasa lawan buhan acil di daerah pasar ganal aja, oleh ulun rancak ke pasar ganal mendatangi acil yang minjam lawan ulun timbul kawanannya handak jua minjam jadi ulun pinjami ai sambilan lumayan untungnya gasan tambahan. Mun minjam wadah ulun kawa ja Rp300.000,- mengembalikannya jadi Rp500.000,-, Rp1.000.000,- kawa jua mengembalikannya jadi Rp1.200.000,-, amun handak lebih kawa jua tapi mun sampai bepuluh-puluh juta tu kada wani ulun minjami paling kada ulun batasi sampai Rp8.000.000,- aja, tapi untungnya kadada jua yang minjam sampai Rp8.000.000,- paling banyak Rp5.000.000,- sampai

¹⁰² Hasil wawancara dengan R pedagang sepatu di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

*Rp6.000.000,- ja. Yang ini gin ngalih-ngalih kaitu ditagihi apalagi mun banyak sampai bepuluh-puluh juta kayapakah. Paham aja pang ulun mun buhannya kada tapi beduit jua tapi paling kada menyisihkan gasan hutang tu wajib kalo ngarannya bahutang ya kaitu ai. Membayarinya kawa ja mun handak harian, mingguan atau bulanan kena ulun betagihan mendatanginya”.*¹⁰³ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Saya biasa meminjamkan hanya dengan ibu-ibu di daerah pasar besar saja, karena saya sering ke pasar besar untuk mengambil angsuran dari ibu yang meminjam kepada saya lalu teman-temannya juga ikut meminjam kepada saya jadi saya pinjamkan saja lumayan untungnya untuk tambahan. Kalau meminjam dengan saya bisa saja Rp300.000,- mengembalikannya jadi Rp500.000,-, kalau Rp1.000.000,- juga bisa, pengembaliannya jadi Rp1.200.000,- kalau mau lebih juga bisa tapi kalau sampai berpuluh-puluh juta saya tidak berani meminjamkan, paling tidak saya batasi hingga Rp8.000.000,- saja, tetapi untungnya tidak ada yang meminjam sampai Rp8.000.000,- paling banyak hanya Rp5.000.000,- hingga Rp6.000.000,- saja. Segitu juga susah ditagihnya apalagi kalau banyak hingga berpuluh-puluh juta. Saya mengerti kalau mereka tidak terlalu memiliki uang tapi paling tidak menyisihkan untuk hutang itu wajib namanya juga punya hutang. Pembayarannya bisa saja kalau mau harian, mingguan, atau bulanan nanti saya yang mengambil tagihannya.

Hasil wawancara dengan Ibu N menjelaskan awalnya Ibu N sering ke Pasar Besar untuk mengambil tagihan dengan ibu yang biasanya meminjam padanya, lalu teman-temannya juga ikut meminjam. Dalam pinjam meminjam Ibu N dapat meminjamkan modal dalam jumlah kecil hingga besar namun dibatasi hanya sampai Rp8.000.000,- dan keuntungan yang diambil kurang lebih sekitar 10-20% dari pinjaman pokok.

Ibu N tidak berani meminjamkan hingga berpuluh-puluh juta karena menurutnya dengan jumlah pinjaman yang ada saja para peminjam susah untuk ditagih apalagi kalau pinjaman dalam jumlah besar. Untuk pembayarannya Ibu N biasa menagih dengan mendatangi dagangan para peminjam satu per satu.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibu N, Tanggal: 15 Oktober 2017.

2. Pandangan Pedagang Terhadap Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir di Pasar Besar

Dewasa ini tentu sudah banyak yang tahu mengenai transaksi pinjam meminjam modal terkhusus di Pasar Besar Palangka Raya. Disamping itu tentu masing-masing individu memiliki pandangan tersendiri dalam melihat kegiatan pinjam meminjam modal tersebut, berikut pandangan ke 5 (lima) subjek dan peneliti mengenai pinjam meminjam di Pasar Besar:

a. Subjek M

*“Sama haja kaya mainjam di Bank jua, balabih jua membayarnya. Sakira gasan upah sidin bulang-bulik managihinya..., Cuma lah pabila lambat mambayar, ditagihinya tu pang bahimat sampai tasupani kita nih. Kaya nang bajualan dimuka tuh, padahal lambat baya balum dapat duit banar ai jadi digabungi taka esok aja bayarnya langsung inya disambatnya kada handak mamabayar jar aneh kalo. Maka urang lagi batatukaran wadah inya. Alhammdulillah aja pang surang nih kadada sampai nangkaitu, tagal kada wani banyak jua mainjam”.*¹⁰⁴ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Sama seperti meminjam pada bank, juga lebih membayarnya. Ibaratnya upah beliau pulang pergi mengambil angsuran ..., Cuman apabila telat membayar, maka dia akan ngebet menagih sampai kita malu. Seperti teman saya yng berjualan didepan, padahal hanya terlambat karena belum mendapatkan uang jadi minta digabung pembayarannya dengan hari esok. Namun langsung dikatakan tidak ingin membayar. Padahal masih ada pembeli dijualannya. Alhamdulillah saya sendiri tidak pernah sepeti itu, makanya saya tidak berani terlalu banyak meminjam.

Adapun mengenai pendapat subjek M, jumlah uang yang dipinjam dan dikembalikan berbeda. Menurutnya lebih itu bisa dianggap sebagai

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan M pedagang roti manis di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 02 Agustus 2017.

upah rentenir menagih (uang transportasi). Hal tersebut membuat kedua belah pihak yaitu penyalur dan peminjam sama-sama diuntungkan karna disatu sisi si penyalur diuntungkan dengan lebihnya bayaran si peminjam dan disisi lain si peminjam juga diuntungkan dengan mendapat pinjaman.

Namun yang kekurangan dari pinjam meminjam pada rentenir ini apabila seorang peminjam terlambat membayar dengan alasan apapun. Maka konsekuensi yang akan ditanggungnya adalah dipermalukan didepan orang banyak.

b. Subjek R

*“Aku rancak ai sudah beinjaman kaya ini ni mulai awal beusaha tuh suah jua dulu, tapi mun dulu tu aku kadada bejaminan pang mungkin oleh sedikit aja tu kalolah. Tapi yang aku kadasukanya tu habis aku meambil motorku timbul jadi rusakan aja lagi imbahnya, mau kada mau ai mun sudah taka orang ni rasa ampun inya ai sudah. Beinjaman kaini ni tagal urusannya tanyaman banar ai, pas lagi parlu jua semalam tu jaka ngalih gin koler jua ai”.*¹⁰⁵ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Saya sudah sering meminjam dengan cara ini sejak awal berdagang, namun dulu saya tidak meminjam tidak diminta jaminan mungkin karena hanya meminjam sedikit. Tapi yang saya tidak suka setelah saya mengambil motor, sebagian mesinnya ada yang rusak jadi mau tidak mau karena barang pribadi ada ditempat orang mungkin dia merasa menjadi milik pribadi. Maminjam dengan cara ini cuman urusannya lebih nyaman, kebetulan memang membutuhkan juga kemarin.

Menurut pendapat subjek R pinjam meminjam pada rentenir ini terbilang memudahkan karena R tidak perlu repot dengan berbagai macam urusan pinjam meminjam, berhubung memang sangat membutuhkan.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan R pedagang sepatu di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

Disamping itu apabila memerlukan dana cepat meminjam pada rentenir bisa menjadi solusi utamanya.

Namun yang menjadi kekurangannya, barang yang dijadikan jaminan tidak dapat terjamin keutuhannya sehubungan dengan dimanfaatkannya barang tersebut.

c. Subjek L

*“Lawan jua oleh lawan kawan kan tenyaman jadi urusannya dan kada tepikir jua handak minjam ke koperasi atau Bank. Kada nyaman lo mun orang tahu sorang bepinjaman kesana kemari jadi baiknya nyata lawan kawan aja sudah. Mun mainjam lawan urang gin bapikir jua aku, ujarnya buhannya kawa manculasi segala amun kita sudah bayar bisa disambatnya balum jar makanya aku koler. Lagian aku minjam sadikit jua kada sampai sejuataan labih.”*¹⁰⁶ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Karena dengan teman jadi lebih nyaman urusannya dan tidak terpikir ingin meminjam pada koperasi atau bank. Tidak enak apabila orang tau kita meminjam kesana kemari jadi alangkah baiknya dengan teman sendiri. Kalau meminjam pada orang lain saya juga berpikir berkali-kali, katanya mereka bisa berlaku curang yang kita sudah membayar namun bisa dikatakan tidak membayar maka dari itu saya tidak ingin. Disamping itu saya hanya meminjam sedikit tidak sampai satu juta lebih.

Menurut L dengan adanya hubungan pertemanan dapat menunjang mudahnya kelancaran transaksi pinjam-meminjam. Disamping itu L memang tidak meniat meminjam meminjam pada lembaga keuangan. Dan dengan hubungan itu pula maka L merasa tertutupi aibnya.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan L pedagang kosmetik di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

Diketahui apabila meminjam pada rentenir lain L takut akan dicurangi dengan sistem pembayaran secara bertahap, karena L berpikir mungkin akan dicurangi dan dibohongi.

d. Subjek NR

*“Biasanya mun aku minjam handak sadikit atau banyak kada pernah bejaminan macam-macam oleh aku kada suah sandat amun membayar, lancar aja tuh tarus makanya sidin percaya aja mun aku minjam handak sedikit atau banyak kada pernah bejaminan segala. Mun labihannya tu mau kada mau ai, dasar kaitu jua usaha orang. Mun yang lain kadatahu pang lah kayapa-kayapanya, tapi aku pernah mendengar aja amun kita kada kawa membayar dalam waktu sebulan dikarasinya tu pang harus bayar sampai bakalahian jar. Buhan kakawanan jua pang yang mengisahi, tapi unutungnya aku kada sampai kaitu”.*¹⁰⁷ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Biasanya kalau saya meminjam mau sedikit atau banyak tidak pernah memakai jaminan mungkin karena saya tidak pernah cacat dalam membayar, selalu lancar makanya beliau percaya kalau saya meminjam mau sedikit mau banyak tidak pernah memakai jaminan apapun. Lebihan pembayarannya itu mau tidak mau, memang begitu usaha orang. Kalau yang lain saya tidak tahu seperti apa, tetapi saya pernah mendengar kalau kita tidak dapat membayar dalam kurun waktu satu bulan maka tetap akan dipaksa untuk membayar sampai cekcok. Namun itu hanya cerita yang saya dengar dari teman-temannya, untungya saya tidak pernah sampai begitu.

Menurut subyek NR penyaluran modal yang ada di Pasar Besar Palangka Raya dari rentenir ke pedagang ini sangat membantu NR dalam hal mengembangkan usahanya. Karena dengan cara peminjaman modal seperti yang ditawarkan rentenir, NR beranggapan dia tidak perlu repot menambah modal kesana-kemari. Hanya berdasar pada kepercayaan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan NR pedagang baju di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

mereka bisa dengan mudah melancarkan transaksi pinjam-meminjam seperti itu.

Disamping itu menurut hasil wawancara dengan NR apabila peminjam tidak dapat melunasi angsurannya dalam tempo sebulan, maka akan dipaksa untuk melunasi bagaimanapun kondisinya.

e. Subjek DM

*“Sama haja pang nangkaya bubuhan Bank jua, tapi kan aku parlunya sadikit haja samalam tuh dan handak hancap. Lamunnya lawan buhan Bank kan kada kawa sadikit mainjam, lawan harus banyak. Saurang ni mainjam babaya ada haja. Mun keparcayaan tu, ya asa parcaya asa kada ai jua ngarannya saurang nang parlu. Oleh buhannya amun batagihan kadasuah nang manapaiakan catatan, padahal ba buku ai jua kulihat tapi kada tahu amm lagi jadi sambil mahitung-hitung surang ai lagi”.*¹⁰⁸(Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Sama seperti meminjam pada bank, tetapi saya hanya membutuhkan sedikit dan ingin cepat. Kalau meminjam pada bank kan tidak bisa hanya sedikit meminjam dan harus banyak. Soal kepercayaan, percaya tidak percaya namanya juga kita yang perlu. Karena mereka kalau menagih tidak pernah memperlihatkan catatannya, padahal membawa buku saja. Jadi saya sambil menghitung sendiri seberapa yang sudah saya bayar.

Menurut subjek DM pinjam meminjam dari rentenir dianggap sama saja seperti meminjam pada Bank. Disamping itu modal yang dibutuhkan DM tidak banyak karena jika meminjam modal di Bank menurutnya tidak bisa hanya sedikit, karena DM meminjam hanya seperlunya saja.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan DM pedagang Makanan di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 02 Agustus 2017.

Disamping itu kekurangan meminjam pada rentenir adalah si peminjam tidak dapat melihat catatan transaksi dari awal meminjam. Jadi mau tidak mau harus menghitung sudah sejauh mana pembayaran angsuran yang dilakukan.

3. Alasan Pedagang Tertarik dengan Peminjaman Modal dari Rentenir yang ada di Pasar Besar

Adapun alasan pedagang tertarik dengan penyaluran modal melalui rentenir di Pasar Besar Palangka Raya sebagai berikut:

1. Subjek M

“...Sakira gasan upah sidin bulang-bulik managihinya kan tenyaman jua gasan kita nang kada kawa maninggalakan jualan, mana kada kawa bamutur surangan mun sudah tuha nih takutan kanapa-napa. Aku mainjam kada lawas jua, samantara gasan modal bajualan oleh lawas kada bajualan samalam jadi kadada lagi ingkutan ditangan. Mun minjam lawan buhan Bank tu kan kita harus beurusan kawadahnya sana dan mangembaliakan angsurannya jua harus kasana...”.¹⁰⁹ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

...untuk upah pulang pergi mengambil angsuran kan membuat kita nyaman bagi kita yang tidak dapat meninggalkan dagangan. Disamping itu saya tidak dapat menggunakan sepeda motor sendiri kerana sudah tua saya takut ada apa-apa. Saya meminjam tidak lama, sementara hanya untuk modal karena lama tidak berjualan jadi tidak ada pegangan uang ditangan. Dibandingkan meminjam pada bank kita harus berurusan ketempatnya dan mengembalikan angsurannya juga kesana...

Hasil wawancara dengan subjek M menunjukkan disamping lebih dari pinjaman pokok dianggap sebagai uang transportasi, alasan M meminjam yaitu untuk modal dagangan miliknya karena lama tidak

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan M pedagang roti manis di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 02 Agustus 2017.

berjualan sehingga tidak memiliki modal kembali. Lagipula apabila M meminjam pada lembaga keuangan, M tidak dapat meninggalkan dagangannya karena harus menjaga dan membuat adonannya sendiri disamping itu juga tidak dapat menggunakan sepeda motor sebagai media transportasi mengurus dan membayar angsuran apabila meminjam pada lembaga keuangan terkait.

2. Subjek R

*“aku orangnya koler pabila harus meurus-urus ke bebuhan koperasi, Bank. Ada ai menawari semalam, aku koler. Kena dimintai buhannya macam-macam apa kah jar. Surang perlu capat yang sakira langsung ada duitnya biar langsung kawa dipakai san menambahi mambayar kriditan mobil oleh pas banar kadada duit paksa ai. mun meinjam ke buhan pegadaian, Bank, koperasi tu menunggu lagi keluar duitnya lawas lagi mehadanginya. Baik kan langsung aja lawan orang-orang nang hakun meinjami, kena inya kawa ja betagihan wadah kita. Malah nyaman lagi, jadi aku kada lapah bulang-bulik membayar. Tagal sama aja jua balabih, bejaminan jua baik yang nyata aja”.*¹¹⁰ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Saya sendiri malas berurusan ke koperasi, bank. Memang ada yang menawarkan, namun saya tidak ingin. Nanti dimintai persyaratan macam-macam. Saya perlu cepat dan langsung dapat uangnya biar bisa langsung dipakai untuk membayar kreditan mobil karena kebetulan saya tidak ada uang. Kalau meminjam pada pegadaian, bank koperasi harus menunggu keluar uangnya sehingga membutuhkan waktu yang lama. Lebih baik langsung dengan orang yang mau meminjamkan, nanti dia bisa menagih ketempat kita. Justru enak, jadi saya tidak perlu lelah pulang-pergi membayar. Kan sama saja memakai jaminan dan membayar lebih.

Dapat diketahui pula bahwa dengan adanya persyaratan-persyaratan meminjam yang harus dipenuhi, subjek R merasa direpotkan apabila harus meminjam ke lembaga keuangan. Disamping itu R sangat

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan R pedagang sepatu di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

membutuhkan modal untuk menutupi cicilan barang karena tidak disaat yang sama tidak memiliki uang yang cukup untuk membayarnya. Lagipula R membutuhkan dengan cepat dan tidak ingin menunggu. Maka dari itu menurut R rentenir bisa menjadi solusi yang tepat untuk pemasalahannya.

Diketahui dengan meminjam kepada rentenir, para peminjam seperti subjek R dimudahkan dengan sistem pembayaran yang penagihannya diambil langsung ketempat-tempat para peminjam, jadi dengan adanya sistem seperti itu para peminjam tidak perlu lagi pergi atau beranjak meninggalkan dagangannya hanya untuk membayar pinjaman. R juga beranggapan, meminjam pada lembaga keuangan atau tidak itu sama saja karena jumlah pengembalian dananya juga lebih dari pinjaman pokok dan disamping itu sama-sama menggunakan jaminan.

3. Subjek L

*“Aku meinjam gasan modal ni setahun bejualan hanyar wani, oleh takutan lo dahulu tuh masih hanyar-hanyarnya bejualan. Lawan jua oleh lawan kawan kan tenyaman jadi urusannya dan kada tepikir jua handak minjam ke koperasi atau Bank. Kada nyaman lo mun orang tahu sorang bepinjaman kesana kemari, tahu ja lo buhan pasar muntungnya jadi baiknya nyata lawan kawan aja sudah. Lagian aku minjam sadikit jua kada sampai sejuataan labih. Bebaya gasan menambahi modal jualan yang kurang ni aja sementara. Kena kan membayarinya begamatan, sambil bejualan dari untungnya tuh diunjuki ai gasan mebayarinya”.*¹¹¹ (Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Saya meminjam modal sudah setahun berjualan baru berani, dulu saya takut karena masih baru berjualan. Lagipula karena dengan teman jadi lebih enak urusannya dan tidak terpikir untuk meminjam dengan koperasi maupun bank. Tidak enak apabila orang tau kita meminjam

¹¹¹ Hasil wawancara dengan L pedagang kosmetik di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

kesana kemari, tau aja kan mulut orang pasar seperti apa jadi lebih baik meminjam sama teman saja. Saya hanya meminjam sedikit tidak sampai satu juta lebih. Hanya untuk menambah modal jualan yang kurang. Nanti membayarnya pelan-pelan, untung dari jualan diberikan untuk angsuran pinjaman.

Hasil wawancara dengan subjek L bahwa alasan L meminjam untuk menambah kakurangan modal sudah sekian lama sejak setahun setelah L mulai berdagang. Disamping itu karena status pertemanan L merasa urusan pinjam meminjam menjadi lebih mudah. L merasa tidak nyaman apabila berita pinjamannya diketahui orang banyak karena alasan tertentu. Lagipula L hanya meminjam sedikit, hanya digunakan khusus untuk penambahan modal dagangannya. Nanti pembayarannya bisa sedikit demi sedikit diambil dari keuntungan dagang miliknya tersebut.

4. Subjek NR

*“dasar sudah rancak minjam, setiap kali perlu duit wadah sidin ai tarus. Tapi suah jua pang dilain, cuman kada serancak lawan sidin. Oleh setiap kaya hari raya lawan natal tu pasar ni rami dari biasanya jadi barang jualan ni harus dibanyaki jua sekira lengkap, makanya meijam tu gasan modal menambahi barang ni pang”.*¹¹²(Bahasa Daerah (Banjar))

Terjemah dari teks diatas:

Memang sudah sering pinjam, setiap kali membutuhkan uang selalu pinjam ditempat beliau. Pernah juga di tempat yang lain, hanya tidak lebih sering dari ditempat beliau. Karena setiap lebaran dan natal pasar selalu ramai dari hari-hari biasa, jadi barang dagangan harus diperbanyak sehingga lebih lengkap maka dari itu perlu meminjam modal untuk menambah barang.

¹¹² Hasil wawancara dengan NR pedagang baju di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 03 Agustus 2017.

Diketahui NR memang sudah sering menjadi peminjam dari rentenir yang ia kenal sehingga bisa dikatakan bahwa NR adalah peminjam tetap dari rentnir itu. Alasannya peminjaman modal ini memang dikhususkan untuk penambahan modal usahanya, terutama untuk melengkapi jualannya pada saat hari-hari besar seperti natal, lebaran dan lain-lain. Karena dihari-hari besar seperti itu pengunjung pasar memang lebih banyak dari biasanya dan memenuhi pasar.

5. Subjek DM

*“sakira menambahi gasan bajualan banaram kada gasan napa-napa. Lawan jua mun ada haja urang parak, beapa kita kawadah nang jauh-jauh”.*¹¹³ maksud subjek DM yaitu untuk menambah barang jualan tidak untuk yang lain. Lagipula kalau ada yang lebih dekat kenapa harus memilih yang jauh.

Hasil wawancara dengan subjek DM diketahui alasan DM meminjam hanya untuk penambahan modal dagangan miliknya. Disamping itu karena orang yang dapat meminjamkan adalah orang yang memang dikenal sehingga tidak asing lagi baginya.

C. Analisis Data

1. Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir ke Pedagang di Pasar Besar

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari praktik penyaluran modal di Pasar Besar Palangka Raya. Seperti yang terjadi dilapangan 5 pedagang yang melakukan pinjaman modal yaitu subjek M, R, L, NR dan

¹¹³ Hasil wawancara dengan DM pedagang Makanan di Pasar Besar Palangka Raya, Tanggal: 02 Agustus 2017.

DM, pada awal pinjam meminjam rentenir biasa ada yang datang langsung menawarkan pinjaman kepada para pedagang di pasar besar ada juga yang mendatangi rentenir karena sudah mengenalnya lebih dahulu dengan cara komunikasi langsung atau menghubungi melalui media handphone. Lalu setelah bertemu dan bertatap muka, pedagang atau peminjam menyampaikan keinginannya untuk meminjam modal pada rentenir. Mereka merundingkan banyak hal mulai dari berapa jumlah uang yang ingin dipinjam, berapa jumlah uang yang harus dikembalikan, berapa jumlah angsuran yang akan dibayar, berapa lama jangka waktu peminjaman, barang apa yang bisa dijadikan jaminan (jika ada) dan lain-lain. Setelah selesai dengan hal itu baru rentenir memberikan uang pinjamannya.

Pinjam meminjam dalam ekonomi Islam ada beberapa rukun dan syarat yang harus terpenuhi, apabila tidak maka akad nya akan batal. Rukunnya yaitu harus ada peminjam (*muqtariḍh*), pemberi pinjaman (*muqriḍh*), dana (*qarḍh*) atau barang yang dipinjam (*muqtaraḍh*) dan ijab qabul (*siḡhat*). Syarat meminjam yaitu pada awal transaksi dilakukan ijab dan qabul atau tindakan memberi dan saling mengerti, pihak yang terlibat dalam pinjam meminjam harus sudah baligh, berakal dan tanpa dipaksa, harta yang dipinjamkan merupakan harta yang memiliki nilai, dan jumlah harta yang dipinjamkan harus jelas. Sedangkan yang terjadi di Pasar Besar Palangka Raya, Dengan terpenuhinya rukun dan syarat pinjam meminjam dalam islam diatas berarti pinjam meminjam yang ada di pasar besar Palangkaraya sudah memenuhi rukun dan syarat pinjam meminjam dalam Islam.

Sedangkan dalam *maqashid al-syari'ah* dibutuhkan hal-hal yang dapat mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman sehingga menimbulkan kerusakan dan mengganggu kemaslahatan umum. Dengan adanya pinjam meminjam di Pasar Besar Palanga Raya dapat membantu memudahkan dan menghilangkan kesulitan pedagang dalam mengembangkan usaha miliknya.

Menurut pandangan Islam apabila meminjamkan harta kepada orang lain tidak diperbolehkan mengharap imbalan dalam pengembalian pokoknya, namun ketentuannya peminjam dapat memberikan tambahan (sumbangan) dengan sukarela kepada yang meminjamkan selama tidak diperjanjikan dalam akad. Sedangkan pinjam meminjam yang terjadi di pasar besar Palangkaraya para rentenir menentukan sendiri seberapa besar jumlah keuntungan yang ia dapat, biasanya diambil rata-rata 10-20% dari pinjaman pokok. Hal tersebut sudah jelas tidak diperbolehkan dalam Islam karena menentukan sendiri keuntungannya, harusnya keuntungan itu diberikan oleh si peminjam atas dasar sukarela dan memang ingin memberikan lebih dari pinjaman pokok. Seperti yang diterangkan dalam surah An-Nisa(4) ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝٢٩¹¹⁴

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

¹¹⁴ QS An-Nisa (4):29.

Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹¹⁵

Apa yang diterangkan pada dalil diatas sudah jelas bahwa Islam melarang sesama manusia saling memakan harta saudara seimannya dengan cara yang diharamkan dalam ajaran agama Islam, namun apabila dalam perniagaan itu dilakukan atas dasar suka sama suka yang artinya saling rela dan ikhlas maka perniagaan itu dikatakan boleh.

Cara membayarnya ada yang diangsur setiap hari Rp40.000,-, setiap minggu Rp100.000,-, bahkan ada pula yang setiap bulan membayar angsuran Rp260.000,- disesuaikan dengan perjanjian pedagang yang menjadi peminjam modal dan rentenir. Untuk jatuh tempo pelunasan pinjaman, rentenir biasanya membatasi hingga waktu satu bulan untuk melunasi angsuran, namun apabila meminjam lebih banyak biasanya rentenir memberikan jangka waktu hingga berbulan-bulan sesuai dengan bagaimana pembicaraan pada saat awal transaksi. Disamping itu untuk mengembalikan pinjaman rentenir biasa datang ke masing-masing dagangan para peminjam untuk mengambil angsurannya dan ada pula peminjam yang mengantarnya langsung ke tempat tinggal rentenir. Pinjam meminjam modal di pasar besar tergolong kredit modal kerja yang biasanya digunakan sebagai modal usaha, berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari satu tahun.

2. Pandangan Pedagang Terhadap Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir di Pasar Besar

¹¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, h.122.

Kelebihan dari modal pinjaman yaitu jumlah pinjaman yang tidak terbatas sehingga dapat menyesuaikan sendiri seberapa membutuhkannya. Disamping itu motivasi usaha tinggi disebabkan beban untuk mengembalikan pinjaman sehingga mendapatkan kepercayaan agar nama baik peminjam tidak tercemar. Dari keterangan ke 5 pedagang yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu subjek M, R, L, NR dan DM memandang dengan jumlah pinjaman yang diberikan oleh rentenir sangat membantu untuk mengembangkan usaha mereka, disisi lain pedagang harus lebih giat berjualan agar dapat segera membayar pinjamannya. Diketahui pula dari cara peminjaman yang menurut ke 5 subjek tidak perlu memenuhi persyaratan peminjaman dan repot mengembalikan pinjaman kesana kemari karena telah dibantu dengan adanya sistem pembayaran dari rentenir yang melakukan penagihan keliling mendatangi satu persatu pedagang di pasar besar yang ikut meminjam padanya.

Adapun kekurangan modal pinjaman yaitu dikenakan biaya lebih, wajib dikembalikan dengan jangka waktu yang sudah disepakati, beban moral apabila tidak dapat melunasi pinjaman dalam jangka waktu yang telah disepakati. Meskipun para pedagang yang meminjam sudah mengetahui bahwa apabila meminjam pada rentenir sudah pasti harus memberikan pengambalian lebih dari pinjaman pokok. Mereka menganggap lebih itu sebagai uang transportasi atas penagihan pinjamannya, seperti yang disampaikan oleh subjek M “...*Sakira gasan upah sidin bulang-bulik managihinya kan kenyamanan jua gasan kita nang kada kawa maninggalakan*

jualan,...” maksudnya ...untuk upah pulang pergi mengambil pinjaman, lagipula itu membuat saya merasa nyaman karena saya tidak dapat meninggalkan dagangan...

Adapula yang berpendapat jika meminjam pada rentenir harus mengembalikan lebih maka begitupun apabila meminjam pada lembaga keuangan. Karena apabila meminjam modal pada lembaga keuangan sudah pasti akan dimintai jaminan sebagai salah satu syaratnya. Seperti halnya Bank yang meminta nasabah untuk memberikan barang sebagai jaminan untuk pengembalian kredit. Misalnya sertifikat tanah dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) milik nasabah. Atas dasar dokumen tersebut, bank kemudian menilai kelayakan nasabah dalam menerima kredit yang diajukan.

Menurut para subjek jika ada cara yang mudah mengapa harus memilih yang sulit. Berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sangat dibutuhkannya jasa pinjaman modal dari rentenir diketahui dari banyaknya para pedagang yang ikut meminjam. Karna kebutuhan yang mendesak untuk mendapatkan modal dengan cepat sehingga meminjam pada rentenir menjadi opsi utama.

Walaupun para subjek terbantu dengan adanya pinjam meminjam modal pada rentenir, namun tidak lepas pula dari pandangan negatif para subjek. Salah satunya seperti tidak dapat melihat pencatatan angsuran sudah sejauh mana pedagang membayar pinjamannya, sehingga besar kemungkinan

mereka akan dicurangi. Disamping itu sanksi sosial yang pedagang rasakan, apabila tidak dapat melunasi pinjaman dalam tempo waktu yang sudah disepakati maka pedagang dipaksa harus melunasinya bagaimanapun caranya bahkan sampai dipermalukan dihadapan banyak orang karna penagihan ini dilakukan tepat dilokasi pedagang berjualan.¹¹⁶

3. Alasan Pedagang Tertarik dengan Peminjaman Modal dari Rentenir yang ada di Pasar Besar

Pasar Besar Palangka Raya tergolong pasar konsumen akhir dimana pasar konsumen (akhir) terdiri atas setiap individu dan rumah tangga yang tujuan pembeliannya adalah untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau untuk konsumsi langsung. Maka dari itu keuntungan yang diperoleh para pedagang dari pasar ini tidak begitu besar meskipun ada namun tidak begitu banyak hanya sebagian saja.

Seperti yang terjadi dilapangan dari 5 pedagang yang melakukan pinjaman modal pada rentenir yaitu subjek M, R, L, NR dan DM menyatakan alasan mereka tertarik untuk meminjam karena keperluan mendasar yang membuat mereka terdesak sehingga memerlukan modal cepat dengan cara instan yaitu pinjaman yang tidak membutuhkan waktu lama dalam proses peminjamannya dan meminjam pada rentenir menjadi pilihan utamanya. Dibandingkan dengan meminjam pada lembaga keuangan para peminjam membutuhkan waktu menunggu proses pinjaman itu keluar dan juga para

¹¹⁶ Hasil observasi selama peneliti, Tanggal: 23 September 2017.

pedagang merasa repot apabila harus pulang pergi mengurus pinjamannya ke lembaga keuangan terkait.

Dengan adanya penyaluran modal dari rentenir ke pedagang di Pasar Besar Palangka Raya memang membantu apabila dilihat dari sudut pandang pedagang, karena tentu sebagai pedagang sudah pasti tidak ingin direpotkan apabila harus mendatangi lembaga keuangan untuk membayar angsuran pinjamannya. Disamping itu dengan alasan sibuknya seorang pedagang yang kesehariannya hanya menghabiskan waktu di pasar, sedikit kemungkinan apabila harus berurusan dengan lembaga keuangan. Meskipun melihat dari hasil observasi bahwa ada lembaga keuangan yang terjun langsung ke Pasar Besar untuk menawarkan pinjaman, akan tetapi pedagang lebih memilih meminjam pada rentenir karena merasa repot apabila harus memenuhi persyaratan pinjam meminjam.¹¹⁷

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Islam memandang pinjam meminjam yang ada di Pasar Besar tidak sesuai meskipun rukun dan syaratnya terpenuhi akan tetapi karena rentenir menentukan sendiri jumlah keuntungan yang akan ia peroleh dari si peminjam harusnya keuntungan itu diberikan oleh si peminjam atas dasar sukarela dan memang ingin memberikan lebih dari pinjaman pokok. Meskipun para pedagang berpendapat bahwa lebih pinjaman modal tersebut bisa dikatakan sebagai uang transportasi.

¹¹⁷ Hasil observasi selama penelitian, Tanggal: 23 September 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Praktik penyaluran modal dari rentenir ke pedagang di pasar besar Palangka Raya pada awal pinjam meminjam para rentenir biasa ada yang datang langsung menawarkan pinjaman kepada para pedagang di pasar besar ada juga yang mendatangi rentenir karena sudah mengenalnya lebih dahulu dengan cara komunikasi langsung atau menghubungi melalui media handphone. Dalam pinjam meminjam biasanya para rentenir mengambil keuntungan rata-rata 10-20% dari pinjaman modal awal, diangsur bisa setiap hari, bisa setiap minggu, bahkan ada pula yang setiap bulan tergantung perjanjian pedagang dan rentenir. Ada juga rentenir yang menetapkan batas waktu jatuh tempo pelunasan pinjaman dalam waktu sebulan. Untuk pengembalian pinjamannya rentenir datang ke masing-masing dagangan para peminjam untuk mengambil angsurannya. Dengan cara-cara pinjam meminjam yang demikian para pedagang yang meminjam modal pada rentenir tidak merasa dirugikan karena menurut mereka hal seperti itu adalah sesuatu yang wajar.
2. Pinjaman dari rentenir sangat membantu untuk mengembangkan usaha mereka, diketahui dari cara peminjaman yang menurut ke 5 subjek tidak

perlu memenuhi persyaratan peminjaman dan repot mengembalikan pinjaman kesana kemari karena telah dibantu dengan adanya sistem pembayaran dari rentenir yang melakukan penagihan keliling mendatangi satu persatu pedagang di pasar besar yang ikut meminjam padanya. Meskipun para pedagang yang meminjam sudah mengetahui bahwa apabila meminjam pada rentenir sudah pasti harus memberikan pengembalian lebih dari pinjaman pokok. Pedagang merasa itu wajar dan sudah dianggap sebagai suatu bisnis.

Namun tidak sedikit pula pedagang yang mengeluh terhadap pinjam meminjam pada rentenir. Salah satunya seperti tidak dapat melihat pencatatan angsuran sudah sejauh mana pedagang membayar pinjamannya, sehingga besar kemungkinan mereka akan dicurangi. Disamping itu sanksi sosial yang pedagang rasakan, apabila tidak dapat melunasi pinjaman dalam tempo waktu yang sudah disepakati maka pedagang dipaksa harus melunasinya bagaimanapun caranya bahkan sampai dipermalukan dihadapan banyak orang karna penagihan ini dilakukan tepat dilokasi pedagang berjualan.

3. Alasan pedagang tertarik menjadi peminjam dari rentenir di pasar besar Palangka Raya karena atas dasar keperluan yang membuat mereka terdesak sehingga memerlukan modal cepat dengan cara instan yaitu pinjaman yang tidak membutuhkan waktu lama dalam proses peminjamannya dan meminjam pada rentenir menjadi pilihan utamanya. Dibandingkan dengan meminjam pada lembaga keuangan para peminjam

harus membutuhkan waktu menunggu proses pinjaman itu keluar dan juga para pedagang merasa repot apabila harus pulang pergi mengurus pinjamannya ke lembaga keuangan terkait.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Pihak Bank diharapkan dapat memberi kemudahan transaksi pinjam meminjam bagi masyarakat kecil terkhusus pedagang di pasar besar Palangka Raya.
2. Kepada rentenir peneliti menyarankan agar dapat menghindari pinjam meminjam dengan tekanan lebih pengembalian yang tinggi, dan melakukan penagihan yang akan mempermalukan pedagang yang ikut meminjam, hendaknya dimusyawarahkan dengan cara yang baik saja.

Demikian saran-saran yang dapat penulis kemukakan, mudah-mudahan ada manfaatnya bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Amrin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- al-Ansasi, Jalal (ed), *mengenal Sistem Islam dari A sampai Z*, terjemah: Abu Faiz, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- Assauri, Sofjan, *MANAJEMEN PEMASARAN*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2005.
- Bank Indonesia, *DUNIA PERBANKAN Produk dan Jasa Perbankan*, Jakarta: PUSTAKA LEBAH, 2012.
- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV.Putra Abadi, 2003.
- Djuwaini, Dimyauddin, *Pengantar FIQH MUAMALAH*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010.
- Firdaus, Muhammad, sofiniyah Ghuftron dkk, *Konsep & Implementasi BANK SYARIAH*, Jakarta: RENAISSAN, 2005.

- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Pespektif Maqashid al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Ghazaly, Abdul Rahman, Ghuftron Ihsan, dan Sapiudin Shidiq, *Fiqh MUAMALAT*, Jakarta: KENCANA, 2010.
- Hasanudin, Maulana dan Jaih Mubarak, *PERKEMBANGAN AKAD MUSYARAKAH*, Jakarta: KENCANA, 2012.
- Hasan, Nurul Ichsan, *PERBANKAN SYARIAH (Sebuah Pengantar)*, Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan BALAI PUSTAKA, 2005.
- Mulyana, Dedy, *Metedologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Mardani, *HUKUM PERIKATAN SYARIAH di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Rivai, Veithzal dan Andi Buchari, *ISLAMIC ECONOMICS Ekonomi Syariah Buka Opsi, Tetapi Solusi!*, Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013.

Rozalinda, *EKONOMI ISLAM Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.

Syafei, Rachmat, *FIQIH Muamalah*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2001.

Stanton, et al., yang dikutip oleh, Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: PENERBIT ANDI, 2008.

B. Telusur Karya Ilmiah

Kamil, Deni Insan, “*Peran Rentenir Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Simalungun (Studi Kasus : Pedagang Di Pasar Kecamatan Raya)*”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/17822/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015.

Qodarini, Anisa, “*Rentenir dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi Tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede)*”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/7408/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013.

Nurhidayati, “*Pelaksanaan Transaksi Peminjaman Uang Kepada Rentenir Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*”, http://repository.uin-suska.ac.id/1599/1/2012_201255EI.pdf, Skripsi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2012.

C. Internet

Abu, S, [Eprints.uny.ac.id/storage/emulated/0/Download/BAB2-08404241023.pdf](http://eprints.uny.ac.id/storage/emulated/0/Download/BAB2-08404241023.pdf),
Tanggal: 27 September 2017.

Bank Konvensional,
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37121/4/Chapter%20II.pdf>
, Tanggal: 05 Oktober 2016.

Eksistensi rentenir dalam pasar tradisional A,
https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=penyaluran+modal+dari+rentenir+pdf,
Tanggal: 05 Oktober 2016.

Elib Unikom, <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=60976>, Tanggal: 20
September 2016.

F. Erlina, <http://eprints.uny.ac.id/8760/3/bab%20%20-08404244001.pdf>,
Tanggal: 09 November 2017.

Kamus Sabda, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*,
<http://kamus.sabda.org/kamus/penyaluran>, Tanggal: 30 September 2016.

Macam-macam Syirkah, <https://nonkshe.wordpress.com/tag/maca-macam-syirkah/>,
Tanggal: 19 September 2017.

Mustofa, Imam, *Definisi, Dasar Hukum, Syarat Dan Rukun Qardh*,
http://www.academia.edu/30512598/DEFINISI_DASAR_HUKUM_SYARAT_DAN_RUKUN_QARDH,
Tanggal: 9 November 2017.

Hanif, Annisa, Rentenir Sebagai Perilaku Menyimpang,
<http://annisahafizhahuzdah.blogspot.co.id/2013/06/rentenir-sebagai-perilaku-menyimpang.htm?m=1>. Tanggal: 11 Oktober 2016.

Strategi BMT dan Praktik Rentenir Dalam Perspektif Ekonomi Islam,
digilib.uinsby.ac.id/3252/8/Bab%20.pdf, Tanggal: 11 Oktober 2016.

Ulun, Syauqi
http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.kompasiana.com/paijouqi/distribusi-dalam-perspektif-islam_57fe4106b47a61c11f96abca&ei=XOTzcJOz&lc=id-ID&s=1&m=925&host=www.google.co.id&ts=1505796163&sig=ANTY_L2vDLvYabTrKKwQo3JBRnmjl0JSfg, Tanggal: 19 September 2017.

Ramadhini, Laila, <http://lailaramadhini.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-sumber-dan-penggunaan-dana.html>, Tanggal: 20 September 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/dana>, Tanggal: 20 September 2016.